

**ANALISIS GENDER ATAS BUKU PELAJARAN BAHASA ARAB  
KELAS X MADRASAH ALIYAH KARYA HASAN SAEFULLAH  
DAN MINANUL AZIZ (PERSPEKTIF SOSIOLINGUISTIK)**



Oleh:

**Hazir Ika Silvia Marlina**  
**NIM: 11. 204. 10009**

**TESIS**

Diajukan Kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan Islam

**YOGYAKARTA**  
**2015**

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Hazir Ika Silvia Marlina, S.Pd.I**

NIM : 11.204.10009

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 12 Januari 2015

Saya yang menyatakan,



**Hazir Ika Silvia Marlina, S.Pd.I**  
NIM: 11.204.10009

## **PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Hazir Ika Silvia Marlina, S.Pd.I**  
NIM : 11.204.10009  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Januari 2015

Saya yang menyatakan,



**Hazir Ika Silvia Marlina, S.Pd.I**  
NIM: 11.204.10009



KEMENTERIAN AGAMA  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PENGESAHAN

TESIS berjudul : ANALISIS GENDER ATAS BUKU PELAJARAN BAHASA ARAB KELAS X MADRASAH ALIYAH KARYA HASAN SAEFULLAH DAN MINANUL AZIZ (Perspektif Sosiolinguistik)

Nama : Hazir Ika Silvia Marlina, S.Pd.I  
NIM : 1120410009  
Program : Magister (S2) Reguler  
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)  
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)  
Tanggal Lulus : 19 Januari 2015

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Yogyakarta, 04 Februari 2015



Direktur,

Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A.  
NIP. 19641008 199103 1 002

## **PERSETUJUAN TIM PENGUJI**

### **UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : Analisis Gender atas Buku Pelajaran Bahasa Arab Kelas X Madrasah Aliyah Karya Hasan Saefullah dan Minanul Aziz (Perspektif Sosiolinguistik)

Nama : Hazir Ika Silvia Marlina, S. Pd.I

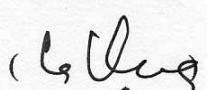
NIM : 11.204.10009

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

telah disetujui tim penguji munaqasyah

Ketua : Prof. Dr. H. Maragustam, M.A 

Sekretaris : Dr. Abdul Munip, M.Ag., M.Pd 

Pembimbing/Penguji : Dr. Hj. Marhumah, M.Pd 

Penguji : Prof. Dr. H. Sugeng Sugiyono, M.Ag 

diuji di Yogyakarta pada hari Senin, 19 Januari 2015

Pukul : 12.30-13.30

Nilai Tesis : 89/ A-

IPK : 3,66

Predikat Kelulusan : Sangat Memuaskan

## **NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth.

Direktur Program Pascasarjana

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

### **ANALISIS GENDER ATAS BUKU PELAJARAN BAHASA ARAB KELAS X MADRASAH ALIYAH KARYA HASAN SAEFULLAH DAN MINANUL AZIZ (PERSPEKTIF SOSIOLINGUISTIK)**

Yang ditulis oleh:

Nama : Hazir Ika Silvia Marlina, S.Pd.I

NIM : 11.204.10009

Prodi : Pendidikan Islam

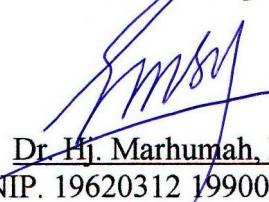
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, Januari 2015

Pembimbing,

  
Dr. Hj. Marhumah, M.Pd  
NIP. 19620312 199001 2 001

## HALAMAN MOTTO

قُلْ لَّوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لِكَلِمَتِ رَبِّي لَنَفِدَ الْبَحْرُ  
قَبْلَ أَنْ تَنْفَدَ كَلِمَتُ رَبِّي وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهِ مَدَادًا

(Al-Qur'an -- al-Kahfi: 109)

"In my mind, poverty is a she."  
– (Ratu Rania 'Abdullāh)

"Do not weep, do not wax indignant, understand".  
– (Baruch Spinoza)

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Kupersembahkan Karya Sederhana ini Kepada:*

*Almamaterku Tercinta*

*Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

*Dan Para Perempuan Istimewa dalam Hidup ku:*

*Ibu dan Kedua Kakak Perempuan ku*

## ABSTRAK

Hazir Ika Silvia Marlina. "Analisis Gender atas Buku Pelajaran Bahasa Arab Kelas X Madrasah Aliyah Karya Hasan Saefullah dan Minanul Aziz Perspektif Sosiolinguistik". *Tesis*. Yogyakarta Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Konsep gender dalam sosiolinguistik berperspektif bahwa ada kecenderungan perbedaan bahasa antara laki-laki dan perempuan, yang sering terjadi di dalam pemilihan kata (*diksi*) dan struktur yang digunakan, ini akan menghasilkan *style* atau ragam di dalam berbahasa. Dalam Bahasa Arab perbedaan gender sering terjadi pada pemakaian kata/kalimat, bahkan meninggalkan kesan pada banyak orang bahwa bahasa ini adalah bahasa androsentrism (*male biased*). Dalam hal pembelajaran Bahasa Arab, buku teks pelajaran merupakan satu komponen yang amat penting. Namun, di dalamnya justru banyak menyumbangkan konsep bias gender. Penelitian ini adalah sebuah upaya melihat dengan kacamata Sosiolinguistik kesenjangan gender yang terjadi pada dua buku teks pelajaran Bahasa Arab kelas X untuk Madrasah Aliyah, yakni (1) karya Hasan Saefullah (PT. Erlangga) dan (2) karya Minanul Aziz dan Aswin Yunan (PT. TIGA SERANGKAI PUSTAKA MANDIRI).

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*), secara umum analisis isi adalah sebuah metode untuk menganalisis sebuah teks. *Content analysis* merupakan sebuah metode penilaian terhadap sebuah teks tanpa harus meminta pendapat penulis buku maupun pembaca buku. Dan analisis isi dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif, dimana peneliti lebih menekankan pada melihat keajekan isi komunikasi secara kualitatif dan memaknai isi komunikasi, membaca simbol-simbol, serta memaknai isi interaksi simbolis yang terjadi dalam komunikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih ditemukan ketidakseimbangan gender pada kedua buku yang diteliti, terjadi pada pilihan kata atau kalimat, teks bacaan, gambar dan ilustrasi. Banyak cara yang dapat diupayakan untuk perlahan mengurangi hal tersebut, diantaranya yakni dengan memperbaiki kurikulum Bahasa Arab, memberikan diskursus gender pada penyusun-penyusun buku teks pelajaran dan inovasi guru dalam proses pembelajarannya, misalnya dengan menerapkan metode pembelajaran yang relevan, seperti *Community Language Learning* (CLL). Dan penulis menemukan bahwa faktor sosiohistoris adalah penyebab dari timbulnya kesan bahwa Bahasa Arab adalah bahasa dengan budaya patriarkhal yang kuat. Karena menurut Sosiolinguistik yang menelaah bahasa sebagai gejala sosial, bahasa dan pemakaian bahasa tidak hanya ditentukan oleh faktor-faktor linguistik tetapi juga oleh faktor non-linguistik, seperti halnya faktor sosial, dialek, budaya yang meliputi dan lain sebagainya. Dan berbagai hal tersebut akan menghasilkan ragam, gaya dan sikap atau perilaku berbahasa yang amat beragam. Maka ketika Bahasa Arab dipelajari orang Indonesia, akan berbeda dengan Bahasa Arab yang dihasilkan dari penutur aslinya atau di tempat lainnya.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 150 Tahun 1987 dan No. 05436/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam Transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasi dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Sā	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Hā‘	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā‘	kh	ka dan ha
د	dāl	d	de
ذ	zāl	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er

ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sād		es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Tā	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	....‘....	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	Fā‘	f	ef
ق	Qāf	q	ki
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Wāwu	w	we
ه	Hā‘	h	ha
ء	Hamzah	...’...	apostrof
ي	Yā‘	y	ye

## 2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

<b>Tanda Vokal</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf Latin</b>	<b>Nama</b>
---	Fathāh	a	A
---	Kasrāh	i	I
‘	Dammah	u	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf gabungan, yaitu:

<b>Tanda dan Huruf</b>	<b>Nama</b>	<b>Gabungan Huruf</b>	<b>Nama</b>
يَ	Fathah dan ya	ai	a dan i
وَ	Fathah dan wawu	au	a dan u

Contoh:

كِيف – kaifa

هُول - haula;

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

<b>Harkat dan Huruf</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf dan tanda</b>	<b>Nama</b>
يَ اَ لِ	Fathah dan alif	Ā	a dan garis di atas

	atau ya		
ي....	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و....	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

qāla - قال

qīla - قيل

ramā - رمأ

yaqūlu - يقول

#### 4. Ta Marbuthah

- Ta Marbuthah yang hidup atau mendapat harakat fatḥah, kasrah dan dammah, dan transliterasinya adalah (t).
- Ta marbuthah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).
- Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbuthah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbuthah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

روضۃ الاطفال	Raudah al-atfāl
المدینۃ المنورۃ	Al-Madīnah al-Munawwarah
طلحة	Thalhah

#### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut

dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

ربنا	Rabbanā
نزل	Nazzala
البر	Al-Birr
الحج	Al-Hajju

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu “ال”. Namun, dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyyah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu “al” diganti huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Bila diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung (-).

الرجل – ar-rajulu

السيدة – as-sayyidatu

الشمس – asy-syamsu

القلم – al-qalamu

الجلال – al-jalālu

البديع – al-badi’u

7. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Hamzah di awal:

Hamzah di tengah:

**تاخذون** – ta'khužūna      **تاكلون** – ta'kulūna

Hamzah di akhir:

## 8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara; bisa dipisah per-kata dan bisa pula dirangkaian.

## Contoh:

Tulisan dalam Bahasa Arab	Penulisan Kata dengan Latin
وَانَ اللَّهُ لَهُ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wa innallāh lahuwa khairur- rāziqin
فَأَوْفُوا الْكِيلَ وَالْمِيزَانَ	Fa aufū al-kaila wa al-mizāna
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرِهَا وَمَرْسَهَا	Bismillāhi majrēhā wa mursāhā

<b>وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حِجَّةُ الْبَيْتِ مِنْ أَسْطَعِ الْأَيَّامِ</b> <b>سَبِيلًا</b>	<b>Walillāhi alā an-nāsi hijju al-</b> <b>baiti</b> <b>manistatā' a ilaihi sabilā</b>
--	---

## 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

<b>Tulisan dalam Bahasa Arab</b>	<b>Penulisan Kata dengan Latin</b>
<b>وَمَا مُحَمَّدُ الرَّسُولُ</b>	Wa mā Muhammadun illā rasūl.
<b>إِنَّ اولَ بَيْتٍ وَضَعَ لِنَاسٍ لِلَّذِي بَيْكَةً مَبَارِكًا</b>	Inna awwala baitin wudi'a linnāsi bi Bakkata mubārakan.
<b>شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ</b>	Syahru Ramadāna al-lazi unzila fihi al-Qur'ānu.
<b>وَلَقَدْ رَاهَ بِالْأَفْقَ المُبِينِ</b>	Wa laqad ra'āhu bil-ufuql mubini.
<b>الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ</b>	Al-hamdu lillahi rabbil-'ālamina.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

Tulisan dalam Bahasa Arab	Penulisan Kata dengan Latin
نصر من الله وفتح قريب	Nasrum minallāhi wa fathun qarīb.
الله الامر جمیعا	Lillāhi al-amru jamī'a.
والله بكل شيء علیم	Wallāhu bikulli syai'in 'alīmun.

## 10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid.

## KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين. اشهد ان لا اله الا  
الله واعشهد ان محمدا رسول الله. اللهم صل وسلم على محمد وعلى اله  
وصحبه اجمعين، اما بعد.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah S.W.T yang senantiasa menganugerahkan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad S.A.W yang dengan segenap perjuangan telah menuntun manusia menuju jalan kehidupan yang lebih baik.

Dalam penulisan tesis yang berjudul “Analisis Gender Atas Buku Pelajaran Bahasa Arab Kelas X Madrasah Aliyah Karya Hasan Saefullah dan Minanul Aziz (Perspektif Sosiolinguistik)” ini penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah membantu dari awal hingga akhir penulisan tesis ini, sehingga pada akhirnya tesis ini dapat terselesaikan.

Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, M.A, Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Khoiruddin Nasution, M.A, selaku Direktur PPs UIN Sunan Kalijaga beserta para jajarannya.

3. Bapak Prof. Dr. Maragustam, M.A, selaku Ketua PS Pendidikan Islam PPs UIN Sunan Kalijaga dan Dr. Abdul Munip, M.Ag, M.Pd, sebagai Sekretaris PS Pendidikan Islam PPs UIN Sunan Kalijaga.
4. Ibu Dr. Hj. Marhumah, M.Pd, selaku pembimbing tesis, yang telah bersedia membimbing dengan segenap hati sehingga terselesaikannya tesis ini, seorang sosok perempuan kuat dan pejuang keluarga yang menginspirasi penulis untuk tetap terus belajar dan berusaha mencontoh apa yang telah beliau lakukan.
5. Segenap dosen PPs UIN Sunan Kalijaga khususnya prodi Pendidikan Islam, konsentrasi Bahasa Arab yang telah berbagi pengalaman dan ilmu kepada penulis, serta seluruh staff PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kedua orang tua ku yang melalui ketulusan doa, nasihat dan kasih sayangnya senantiasa memberi semangat kepada penulis untuk selalu berusaha menjadi manusia yang berguna, *“Iam not a good daughter but I try and will always.., when Iam busy growing up, sometimes I forget that you’re growing old too. My bad.... I spent almost ¾ of my life so far away from you... terimakasih banyak untuk semuanya. Mama... lakan ampih garing lah... ”*.
7. Kakak-kakak ku yang selalu memberi masukan kepada penulis untuk selalu berusaha menjadi manusia yang lebih baik, dan ponakan semata wayang ku yang super aktif, serta seluruh keluarga, terimakasih atas doa dan motivasinya.

8. Sahabat-sahabatku yang selalu ceria Dhika, Hanum, Ami, Raya, Phewe, Afifah. Terimakasih untuk semangat dan keceriaannya selama ini.
9. *Mi Amo de Vida, you're absolutely a remarkable human being... bunch of thanks for always being right besides me on the highest and even the lowest and darkest level of life, muchisimas gracias y te quiero mucho, Jürgen Klinsi...*
10. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang selalu memberikan motivasi dan membantu hingga terselesaikannya tesis ini.  
Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu penulis mengharap adanya kritik dan saran dan juga nasehat dalam upaya perbaikan pada masa berikutnya.  
Akhirnya hanya kepada Allah SWT. kami berserah diri dan minta pertolongan. Tiada balasan yang setimpal bagi semuanya, kecuali hanya dengan untaian doa suci kepada Allah SWT. semoga segala amal baik yang telah dilakukan diridhai oleh-Nya, Amin.

Yogyakarta, 12 Januari 2015

Penulis,

**Hazir Ika Silvia Marlina**  
**11.204.10009**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	ii
<b>SURAT BEBAS PLAGIASI .....</b>	iii
<b>PENGESAHAN DIREKTUR .....</b>	iv
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI .....</b>	v
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	vi
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	vii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	viii
<b>ABSTRAK .....</b>	xi
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN .....</b>	x
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	xviii
<b>DAFTAR ISI .....</b>	xxi
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	xxiii
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	xxiv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	10
D. Kajian Pustaka.....	11
E. Kerangka Teori.....	15
F. Metode Penelitian .....	28
G. Sistematika Pembahasan .....	30
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	32
A. Sosiolinguistik .....	32
B. Gender .....	39
C. Buku Teks Pelajaran .....	72
<b>BAB III PROFIL BUKU PELAJARAN BAHASA ARAB KELAS X MADRASAH ALIYAH KARYA HASAN SAEFULLAH DAN MINANUL AZIZ .....</b>	79
A. Kurikulum Pelajaran Bahasa Arab Tingkat MA/SMA .....	79
1. Gambaran Umum Buku Pelajaran Bahasa Arab untuk Madrasah Aliyah(MA)/Sekolah Menengah Atas (SMA) ....	79
2. Landasan Implementasi KTSP di tingkat MA/SMA .....	82
B. Profil Buku Pelajaran Bahasa Arab untuk Madrasah Aliyah Kelas X karya Hasan Saefullah .....	87
1. Perwajahan Buku .....	88
2. Penyusunan Buku .....	91
3. Deskripsi Mata Pelajaran .....	95
4. Metode Pembelajaran .....	96
5. Evaluasi .....	97
6. Harga Buku .....	97

C. Profil Buku Pelajaran Bahasa Arab untuk Madrasah Aliyah Kelas X karya Minanul Aziz .....	99
1. Perwajahan Buku .....	98
2. Penyusunan Buku .....	101
3. Deskripsi Mata Pelajaran .....	104
4. Metode Pembelajaran .....	106
5. Evaluasi .....	108
6. Harga Buku .....	109
<b>BAB IV ANALISIS GENDER ATAS BUKU PELAJARAN BAHASA ARAB KELAS X MADRASAH ALIYAH KARYA HASAN SAEFULLAH DAN MINANUL AZIZ (PERSPEKTIF SOSIOLINGUISTIK) .....</b>	110
A. Analisis Gender atas Buku Pelajaran Bahasa Arab Kelas X Madrasah Aliyah Karya Hasan Saefullah .....	111
B. Analisis Gender atas Buku Pelajaran Bahasa Arab Kelas X Madrasah Aliyah Karya Minanul Aziz .....	128
C. Bahasa Arab, Gender dan Sosiolinguistik .....	138
1. Penggunaan Kata "تميذ" dan "طالب" .....	138
2. Sosiohistoris Bahasa Arab dan Korelasinya dengan Dunia Pendidikan Bahasa Arab di Indonesia .....	140
3. <i>Community Language Learning</i> .....	150
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	163
A. Kesimpulan .....	163
B. Saran .....	165
C. Penutup .....	166
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	168
<b>CURRICULUM VITAE .....</b>	174

## **DAFTAR TABEL**

- Tabel 1 Perbedaan Konsep Seks dan Gender, *41.*
- Tabel 2 Perbedaan Emosional dan Intelektual antara Laki-Laki dan Perempuan, *43.*
- Tabel 3 Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Bahasa Arab Madrasah Aliyah Kelas X Semester I, *85.*
- Tabel 4 Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Bahasa Arab Madrasah Aliyah Kelas X Semester II, *86.*
- Tabel 5 Daftar Isi buku pelajaran Bahasa Arab untuk MA Kelas X Karya Hasan Saefullah, *90.*
- Tabel 6 Pola Penyajian Pelajaran pada buku pelajaran Bahasa Arab untuk MA Kelas X Karya Hasan Saefullah, *94.*
- Tabel 7 Daftar isi buku pelajaran Bahasa Arab untuk MA Kelas X Karya Minanul Aziz-Aswin Yunan, *100.*
- Tabel 8 Rincian Bias Gender pada Bab I Buku Teks Buku Pelajaran Bahasa Arab Kelas X Madrasah Aliyah Karya Hasan Saefullah, *113.*
- Tabel 9 Rincian Bias Gender pada Bab IV Buku Teks Buku Pelajaran Bahasa Arab Kelas X Madrasah Aliyah Karya Hasan Saefullah, *118.*
- Tabel 10 Rincian Bias Gender pada Bab V Buku Teks Buku Pelajaran Bahasa Arab Kelas X Madrasah Aliyah Karya Hasan Saefullah, *120.*
- Tabel 11 Unsur Gender yang diteliti dalam Buku Pelajaran Bahasa Arab Kelas X MA Karya Hasan Saefullah, *125.*
- Tabel 12 Unsur Gender yang diteliti dalam Buku Pelajaran Bahasa Arab Kelas X MA Karya Minanul Aziz, *135.*

## **DAFTAR GAMBAR**

- Gambar 1 Sampul buku karya Hasan Saefullah Ayo Fasih Berbahasa Arab هيا نتكلم باللغة العربية الفصحى untuk Madrasah Aliyah Kelas X, 88.
- Gambar 2 Sampul buku karya Minanul Aziz dan Aswin Yunan Terampil Bahasa Arab 1 untuk Kelas X Madrasah Aliyah, 99.
- Gambar 3 Gambar dan Ilustrasi pada bab I التعارف (buku karya Hasan Saefullah), 114.
- Gambar 4 Ilustrasi pada pelajaran pertama الاستماع (التعارف) bagian (buku karya Minanul Aziz dan Aswin Yunan), 124.
- Gambar 5 Ilustrasi pada pelajaran pertama المحادثة (التعارف) bagian (buku karya Minanul Aziz dan Aswin Yunan), 125.
- Gambar 6 Ilustrasi pada pelajaran ketiga المحادثة (الهوايات) bagian (buku karya Minanul Aziz dan Aswin Yunan), 128.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa adalah salah satu ciri khas manusia yang membedakannya dari makhluk-makhluk lain. Selain itu, bahasa mempunyai fungsi sosial, baik sebagai alat komunikasi maupun sebagai suatu cara mengidentifikasikan kelompok sosial. Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting bagi manusia. Dengan bahasa orang dapat menyampaikan pikiran, pengalaman, perasaan dan harapannya kepada orang lain.

Bahasa sebagai alat komunikasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Semua kegiatan manusia dalam hubungannya dengan manusia lain banyak tergantung pada bahasa. Bahkan budaya suatu bangsa dapat tercermin dalam bahasa yang digunakan. Banyak media yang dipakai manusia untuk mengomunikasikan ide, gagasan maupun perasaannya dan bahasa merupakan alat komunikasi yang paling efektif baik dalam bentuk tulisan maupun lisan. Oleh karena kedudukannya yang sangat penting ini, maka membuat bahasa tidak akan pernah lepas dari kehidupan manusia dan selalu ada dalam setiap aktivitas dan kehidupannya. Bahasa adalah sistem lambang-lambang berupa bunyi yang digunakan segolongan masyarakat tertentu untuk berkomunikasi dan berinteraksi.<sup>1</sup> Suatu

---

<sup>1</sup> A. Akrom Malibary L.S.A, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama Islam IAIN*, (Jakarta: Pengembangan Sistem Pendidikan Agama Depag RI, 1976), hlm. 19.

media untuk mengekspresikan atau mengungkapkan kehendak dan keinginan yang ada dalam hati individu kepada individu lainnya.

Pemakaian bahasa dalam komunikasi selain ditentukan oleh faktor-faktor linguistik juga ditentukan oleh faktor-faktor non-linguistik atau luar bahasa, antara lain faktor sosial yang merupakan faktor yang berpengaruh dalam penggunaan bahasa. Kajian tentang bahasa yang dihubungkan dengan faktor sosial merupakan suatu kajian yang sangat menarik. Perkembangan penelitian tentang Sosiolinguistik tersebut sangat meningkat pada akhir tahun 1960-an.<sup>2</sup> Hal ini disebabkan oleh luasnya objek penelitian yang menarik dan dapat terus dikaji. Karena pada dasarnya Sosiolinguistik bisa dikatakan sebagai makrososiologi, yang berfokus dan akan berkontribusi pada banyak hal yang ada pada kehidupan manusia dan bahasanya.<sup>3</sup> Diantaranya adalah Sosiolinguistik dapat digunakan untuk membahas gender di dalam sebuah bahasa, termasuk gender yang terdapat di dalam Bahasa Arab.

Bahasa Arab adalah bahasa yang masuk dalam subrumpun Semit dari rumpun Hamito-Semit atau Afro-Asiatik.<sup>4</sup> Dan dewasa ini, tidak perlu diragukan lagi bahwa Bahasa Arab memiliki kedudukan istimewa bukan hanya bagi bangsa Arab tetapi juga bagi penduduk dunia karena Bahasa Arab sudah menjadi bahasa internasional di samping bahasa Inggris. Lebih-lebih bagi umat Islam di seluruh dunia, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yakni bahwa Bahasa Arab adalah bahasa al-Qur'an, bahasa al-

---

<sup>2</sup> Richard A. Hudson, *Sociolinguistics*, 2<sup>nd</sup> edition, (Cambridge: Cambridge University Press, 1996), hlm. 1-2.

<sup>3</sup> *Sociolinguistics*, (Lancaster University: Postgraduate Admissions Office, 1996), hlm. 49.

<sup>4</sup> eningherniti.blogspot.com, akses Senin, 17 Nopember 2014, pukul 8:44.

Hadits, bahasa dalam shalat, bahasa ahli surga, dan juga merupakan bahasa kitab Tafsir, kitab Hadits dan juga kitab-kitab agama Islam lainnya yang sebagian besar belum diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, maka wajarlah jika dikatakan sebagai kunci untuk memahami ilmu Agama Islam. Hal ini juga dipahami umat Islam seluruh dunia yang memang ingin belajar dari sumber-sumber ajaran yang masih orisinil.

Dalam bidang keilmuan Bahasa Arab juga sering disebut sebagai bahasa yang mempunyai kepustakaan besar di semua bidang ilmu pengetahuan filsafat dan matematika Yunani sampai ke Barat melalui terjemahan dan tafsiran orang-orang Arab. Kontribusinya yang paling nyata adalah pemunculan angka 0, 1, 2, 3, 4, 5 dan seterusnya, untuk mempermudah hitungan dan penulisan angka atas angka romawi yang kurang realistik.<sup>5</sup> Adapun pengertian Bahasa Arab sebagaimana diungkapkan oleh Musthafa al-Ghulayainy adalah sebagai berikut:

اللُّغَةُ الْعَرَبِيَّةُ هِيَ الْكَلِمَاتُ الَّتِي يُعَبِّرُ بِهَا الْعَرَبُ عَنْ أَغْرَاضِهِمْ.

*(Bahasa Arab adalah kata-kata yang digunakan oleh orang Arab untuk mengekspresikan tujuan dan maksud mereka).<sup>6</sup>*

Di Indonesia, pembelajaran Bahasa Arab sekarang tidak hanya diajarkan di pondok-pondok pesantren saja tetapi sudah dikembangkan dalam lembaga pendidikan formal bahkan dicantumkan dalam mata pelajaran tersendiri di sekolah-sekolah khususnya yang berada di bawah naungan

---

<sup>5</sup> Azhar, Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 11.

<sup>6</sup> Musthafa al-Ghulayainy, *Jamī'ud Durus al-'Arabiyyah*, (Bairut: Daar al-Fikr, 2006), hlm. 7.

yayasan Islamiyyah. Seperti MI (Madrasah Ibtidaiyyah) untuk tingkat dasar yang setara dengan SD, MTs (Madrasah Tsanawiyah) yang setara dengan SMP, MA (Madrasah Aliyah) yang setara dengan SMA dan untuk Perguruan Tinggi contohnya adalah STAIN. Yang tujuan utamanya adalah agar semua peserta didik bisa berbahasa Arab secara aktif dan pasif.

Mempelajari bahasa apapun itu, tujuannya adalah agar dapat memperoleh kemampuan untuk mendengarkan/menyimak, berbicara, membaca dan menulis dengan bahasa yang dipelajari tersebut. Namun tujuan-tujuan diatas, ternyata hanya bagian kecil dari bahasa. Karena pada hakikatnya bahasa adalah alat belajar, dimana dan apapun yang dipelajari oleh siswa, seperti belajar ilmu-ilmu sosial, budaya, bahkan matematika, bahasa lah alat yang sesungguhnya mereka pakai.<sup>7</sup>

Muljanto menyatakan bahwa tujuan akhir dari seseorang yang mempelajari bahasa asing adalah agar ia dapat menggunakan bahasa tersebut baik lisan maupun tulisan secara tepat, fasih dan bebas untuk berkomunikasi dengan orang yang menggunakan bahasa tersebut.<sup>8</sup>

Dalam pembelajaran bahasa, suatu lembaga pendidikan dikatakan berhasil, jika bisa mengantarkan anak didik untuk mampu memahami pelajaran yang disampaikan pengajar dengan baik. Tercapainya kemampuan siswa merupakan hal yang sangat penting karena itu adalah tujuan dari proses belajar mengajar. Para siswa mendapatkan pengaruh dari beranekaragam

---

<sup>7</sup> Gail E. Tompkins, Kenneth Hoskisson, *Language Arts, Content and Teaching Strategies*, 3<sup>rd</sup>, Englewood Cliffs, (New Jersey: Prentice-Hall, Inc. A Simon & Schuster Company, 1995), p. 554.

<sup>8</sup> Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing: Sebuah Tinjauan Metodologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hlm. 56.

aspek yang ada di sekolah. Dan keberhasilan sebuah pembelajaran itu tidak semata-mata ditentukan oleh pendidik atau guru saja, melainkan banyak faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain: fasilitas fisik yang memadai, tujuan yang jelas, guru yang kompeten, lingkungan yang mendukung, siswa yang siap menerima pelajaran, pengaturan penyelenggaraan yang baik dan *text book* yang baik pula.<sup>9</sup>

Salah satu faktor penting yang dapat mengantarkan keberhasilan proses belajar mengajar pada umumnya dan proses belajar mengajar bahasa Arab pada khususnya adalah faktor buku Bahasa Arab untuk pegangan siswa dalam belajar karena merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan pengajaran di dalam kelas, dalam *text book* terdapat cara mempelajarinya dan bagian apa yang harus ditekankan.<sup>10</sup>

Menurut Dr. Ali Muhammad al-Qosimy di dalam bukunya berjudul "كتاب المدرسى", yang dikutip oleh Syamsuddin, bahwa buku yang disusun sedemikian rupa sehingga para siswa mudah memahami materi-materi pelajaran tersebut dalam proses belajar mereka di bawah bimbingan seorang guru, berkaitan dengan buku pelajaran maka bukan hanya materi-materi pokok yang diperhatikan tetapi juga meliputi materi-materi pendukung seperti: kamus, buku-buku latihan, buku-buku bacaan, buku pedoman bagi guru, dan lain sebagainya.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Winfred F. Hill, *Theories of Learning*, Edisi Kelima, (Bandung: Nusa Media, 2009), cet. II, hlm. 3.

<sup>10</sup> Wilga M. River, *Teaching Foreign-Language Skill*, (Chicago: The University of Chicago Press), hlm. 368.

<sup>11</sup> Syamsuddin, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab; Analisis Teks Book Bahasa Arab*, (Yogyakarta: 1988), hlm. 9.

Dalam sebuah buku pelajaran bahasa, khususnya dalam Bahasa Arab tentu ada yang perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam pemilihan diksi dan strukturnya. Hal ini akan masuk ke dalam pembahasan gender dalam ilmu sosial murni. Gender biasa dikaitkan dengan pembedaan atas dasar jenis kelamin (seks), oleh karena itu dalam pembicaraan gender selalu muncul hubungan antara pria dan wanita. Namun demikian gender berbeda dengan pembedaan atas dasar jenis kelamin. Mansour Fakih menyebutkan “gender adalah suatu sifat yang melekat pada kaum kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural.”<sup>12</sup> Dengan demikian gender bukanlah sesuatu yang *taken for granted*, melainkan lahir atas konsepsi dan konsensus masyarakat itu sendiri. Sebagai konsep dalam analisis sosial, gender mengacu pada seperangkat sifat, peran, tanggung jawab, fungsi, hal dan perilaku yang melekat pada laki-laki dan perempuan sebagai bentukan budaya.<sup>13</sup>

Studi gender amat penting untuk disosialisasikan dan ditradisikan karena berbagai alasan berikut:

1. Bias maskulin dalam tradisi akademis sangat kuat, norma yang dipakai untuk melihat apa yang benar dan yang penting adalah norma laki-laki. Akibatnya, pengalaman dan kepentingan perempuan luput dari perhatian ilmuan umumnya dikuasai oleh kaum laki-laki. Oleh karena itu, melalui

---

<sup>12</sup> Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 8.

<sup>13</sup> Julia Cleves Mosse, *Gender dan Pembangunan* (terj), (Yogyakarta: RIFKA WCC&Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 1-7.

kajian gender pada masa kini diharapkan agar informasi yang hilang tentang perempuan akan mendapat porsi yang sebenarnya.

2. Perbedaan seks (biologis), psikologis dan proses sosialisasi mempengaruhi pengalaman dan penghayatan laki-laki dan perempuan terhadap problem kehidupan.
3. Pembersihan tafsir dan wacana dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits (khususnya Hadits-Hadits *misogynist*) dan pendapat para fukaha khususnya yang berkaitan dengan kedudukan perempuan yang cenderung "kurang santun" dan bias gender.
4. Terkait dengan studi kebahasaan, studi gender juga diharapkan mampu memberikan pandangan yang lebih terbuka tentang bahasa bahwa bahasa merupakan produk budaya dan siapa saja memiliki bias-bias walaupun telah menjadi bahasa agama. Oleh karena itu, kajian agama yang sekaligus mengkaji teks-teks kitab suci juga didasari oleh keniscayaan tersebut sehingga dalam kajian tetap mampu mendudukkan mana yang profan dan sakral.<sup>14</sup>

Konsep gender dalam sosiolinguistik berperspektif bahwa ada kecenderungan perbedaan bahasa antara laki-laki dan perempuan, yang sering terjadi di dalam pemilihan kata (*diksi*)<sup>15</sup> dan struktur yang digunakan, ini akan menghasilkan *style* atau ragam di dalam berbahasa. Sebagai ilmu terapan,

---

<sup>14</sup> Moh. Roqib, *Pendidikan*..... hlm. 112-113.

<sup>15</sup> wikipedia.com, akses Sabtu, 13 Juli 2013, pukul 17.42 wib, Diksi dalam arti aslinya, merujuk pada pemilihan kata dan gaya ekspresi oleh penulis dan pembicara. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan Indonesia, 2002. Diksi adalah pilihan kata yang tepat dan selaras (dalam penggunaannya) untuk mengungkapkan gagasan sehingga diperoleh efek tertentu (seperti yang diharapkan).

sosiolinguistik harus pula menangani masalah pendidikan dan pembelajaran bahasa. Sebab pendidikan dan pembelajaran bahasa tidak akan lepas dari masalah-masalah sosial dan budaya dimana pembelajaran bahasa itu berlangsung. Di samping materi bahasa yang harus diajarkan, pendidikan dan pembelajaran bahasa memerlukan pula pengetahuan bagaimana cara mengajarkannya, kepada siapa pembelajaran itu diberikan dan bagaimana mengevaluasi hasil pembelajaran tersebut. Di samping itu pelaksanaan pembelajaran bahasa harus memperhitungkan pula lingkungan masyarakat tempat pembelajaran bahasa berlangsung, pengaruh yang mungkin muncul, yakni adanya timbal balik antara bahasa ibu peserta didik dengan bahasa yang diajarkan.

Pada saat ini, perkembangan berbagai ilmu semakin pesat dan membutuhkan banyak inovasi. Demikian pula dengan Bahasa Arab sebagai ilmu untuk dipelajari pada pendidikan formal atau non-formal, dan diharapkan bisa digunakan dengan baik pada kehidupan sehari-hari. Agar pembelajaran menjadi efektif, pembelajaran yang diorientasikan pada kemampuan dan keberagaman siswa menjadi salah satu solusi, termasuk di dalamnya adalah jenis kelamin. Kendatipun, dalam penelitian sederhana ini, tidak serta merta seolah menjadi pengikut dari gerakan emansipasi<sup>16</sup> atau apapun yang dikemukakan oleh kaum feminis pada beberapa dekade terakhir.

---

<sup>16</sup> Muqowim, *Mencari Format Lembaga Pendidikan Alternatif*, (Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Vol. 4 No. 2, Juli 2003), hlm. 175. *Emansipasi*, adalah sebuah usaha untuk membentuk manusia yang ideal, yakni yang *ready to work*, berakhlaq mulia dan beriman kuat. Zakiyah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), Cet. IV, hlm. 2000. *Emansipasi*, adalah sebuah usaha untuk manusia sebagai

Penelitian ini akan membahas analisis gender dengan perspektif sosiolinguistik yang terdapat pada buku pelajaran Bahasa Arab untuk kelas X Madrasah Aliyah karangan Hasan Saefullah (PT. Erlangga) dan Minanul Aziz, yang juga dibantu oleh Aswin Yunan (PT. TIGA SERANGKAI PUSTAKA MANDIRI). Pemilihan kedua buku tersebut didasarkan pada data di lapangan, bahwa banyak dari siswa Madrasah Aliyah yang baru mengenal pelajaran Bahasa Arab, karena mayoritas siswa lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang belum pernah mendapatkan pelajaran bahasa Arab sebelumnya, lain halnya dengan siswa lulusan MTs atau SMP khusus yang telah mendapatkan materi bahasa Arab sebelumnya. Sedangkan pemilihan dua penerbit dengan dua pengarang berbeda yang disebutkan di atas ialah berdasarkan pada beberapa hal, yaitu bahwa buku-buku tersebut 1) ditujukan siswa MA; 2) mengacu pada standar isi 2008; 3) diperjualbelikan secara bebas di pasaran. Selain itu, beberapa Madrasah Aliyah di sekitar lingkungan penulis juga menggunakan buku teks tersebut. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian tentang analisis gender dalam perspektif sosiolinguistik atas buku pelajaran Bahasa Arab ini layak untuk diteliti.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis ini merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis gender atas buku pelajaran Bahasa Arab kelas X Madrasah Aliyah karya Hasan Saefullah dan Minanul Aziz dalam perspektif Sosiolinguistik?
2. Bagaimana hubungan antara Bahasa Arab, gender dan sosiolinguistik dalam pembelajaran Bahasa Arab?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui analisis gender atas buku pelajaran Bahasa Arab kelas X Madrasah Aliyah karya Hasan Saefullah dan Minanul Aziz dalam perspektif Sosiolinguistik.
- b. Mengetahui hubungan antara Bahasa Arab, gender dan sosiolinguistik dalam pembelajaran Bahasa Arab.

### 2. Kegunaan Penelitian

- a. Memberikan gambaran kepada para pengajar tentang buku pelajaran Bahasa Arab.

- b. Memberikan pengetahuan analisis gender dengan perspektif sosiolinguistik dan polanya pada buku pelajaran Bahasa Arab khususnya untuk tingkat Madrasah Aliyah kelas X.
- c. Memberi pengetahuan tentang hubungan Bahasa Arab, gender dan sosiolinguistik dalam pembelajaran Bahasa Arab.
- d. Dapat memberikan masukan kepada penyusun dan penerbit buku pelajaran, khususnya untuk mata pelajaran Bahasa Arab agar lebih memperhatikan isu-isu gender dalam karya mereka.
- e. Untuk memberikan kontribusi ilmiah bagi dunia pendidikan dan bisa dijadikan bahan pengetahuan bagaimana menyusun buku teks Bahasa Arab yang baik dan benar, yang sesuai dengan isu-isu sosial dan kebahasaan.
- f. Memberikan gambaran realita sosial yang terjadi di masyarakat, dalam hal ini adalah pada buku-buku pelajaran Bahasa Arab yang digunakan untuk pembelajaran di dalam kelas.

#### **D. Kajian Pustaka**

Dari hasil penelusuran yang telah dilakukan, ditemukan beberapa karya ilmiah yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya adalah:

Pertama, tesis saudara M. Syamsul Ma'arif dengan judul “*Analisis Perbandingan Kualitas Buku Teks Pelajaran Bahasa Arab untuk Madrasah Tsanawiyah Kelas VII Karya Dr. D. Hidayat, Maman Abdul Djamil, dan A.*

*Syaekhudin dan Hasan Saefullah*<sup>17</sup> yang membahas tentang Analisis Perbandingan terhadap kualitas buku teks pada tingkatan Madrasah Tsanawiyah kelas VII dari beberapa pengarang, penelitian ini menemukan bahwa buku teks pelajaran bahasa Arab MTs kelas VII karya Syaekhuddin dan Hasan Saefullah memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan buku teks karya Maman Abdul Djaliel dan buku teks karya D. Hidayat. Keterkaitan penelitian ini dengan penelitian pertama, yakni bahwa sama dalam menganalisa buku teks mata pelajaran Bahasa Arab, perbedaannya adalah penelitian tersebut mengambil objek buku mata pelajaran Bahasa Arab untuk kelas VII dan menganalisa kualitas buku teks pelajaran Bahasa Arab dari tiga penerbit kemudian membandingkannya.

Kedua, tesis saudari Yulia Mutmainnah, dengan judul “*Pemilihan Kode dalam Masyarakat Dwibahasa: Kajian Sosiolinguistik pada Masyarakat Jawa di Kota Bontang, Kalimantan Timur*”.<sup>18</sup> Penelitian ini menemukan hasil berupa macam-macam kode bahasa dan faktor-faktor yang menentukan, bentuk alih kode dan campur kode, serta faktor-faktor sosial penentu alih kode dan campur kode. Dan keterkaitan penelitian ini dengan penelitian kedua, yakni sama-sama menggunakan teori Sosiolinguistik. Tetapi penelitian tersebut mengambil fokus pada aspek pemilihan, campur dan alih kode,

---

<sup>17</sup> M. Syamsul Ma’arif, “*Analisis Perbandingan Kualitas Buku Teks Pelajaran Bahasa Arab untuk Madrasah Tsanawiyah Kelas VII Karya Dr. D. Hidayat, Maman Abdul Djaliel, dan A. Syaekhudin dan Hasan Saefullah*”, Thesis Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

<sup>18</sup> Yulia Mutmainnah, “*Pemilihan Kode dalam Masyarakat Dwibahasa: Kajian Sosiolinguistik pada Masyarakat Jawa di Kota Bontang, Kalimantan Timur*”, Program Pascasarjana, Universitas Diponegoro, Semarang, 2008.

sedangkan penelitian ini akan fokus pada aspek gender yang ada pada sebuah buku teks mata pelajaran Bahasa Arab.

Ketiga, tesis saudara Ahmad Muthalii'in yang berjudul "*Bias Gender dalam Pendidikan*",<sup>19</sup> penelitian ini menghasilkan kesimpulan adanya terjadi banyak bias gender yang teridentifikasi. Keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah bahwasanya sama-sama membahas tentang gender di dalam ruang lingkup pendidikan dan perbedaanya adalah pada penelitian tersebut objek penelitiannya adalah tiga Sekolah Dasar, sedangkan dalam penelitian ini objeknya adalah buku teks pelajaran.

Keempat, penelitian dari Kamarul Shukri Mat Teh dan kawan-kawan, yang diberi judul "*A Closer Look at Gender and Arabic Language Learning Strategies Use*".<sup>20</sup> Penelitian ini menemukan bahwa perempuan lebih banyak menggunakan strategi pembelajaran bahasa (*Language Learning Strategies/LLS*) daripada laki-laki. Dan keterkaitan dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisa keterkaitan bahasa dan gender, dengan berbagai objek penelitian yang berbeda. Dan tentu juga berbeda dengan penelitian yang akan dilaksanakan ini.

Kelima, Disertasi dari Sameer Mahamed Thaher Hamdan, yang berjudul "*Analyzing Aspects of Gender in English Language Jordanian Basic*

---

<sup>19</sup> Ahmad Muthalii'in, *Bias Gender dalam Pendidikan*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2001.

<sup>20</sup> Kamarul Shukri Mat Teh, dkk, "*A Closer Look at Gender and Arabic Language Learning Strategies Use*", dalam European Journal of Social Sciences, Volume 9, Number 3, 2009.

*Stage Curriculum from A Socio-Cultural Perspective*".<sup>21</sup> Penelitian ini menemukan aspek-aspek gender yang ada pada kurikulum buku *English Language Jordanian Basic School*, yang mempunyai grade 1-9 dan kemudian menganalisisnya. Dan keterkaitan dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisa keterkaitan bahasa dan gender, dengan berbagai objek penelitian yang berbeda. Dan tentu juga berbeda dengan penelitian yang akan dilaksanakan ini.

Keenam, Disertasi dari Ibrahim Haji-Hassan, yang berjudul "*Language, Gender, and Power: Analysis of theme and topic management in Arabic conversational discourse*".<sup>22</sup> Penelitian ini menemukan benang merah dan perbedaan pendekatan di dalam bahasa dan gender. Dan keterkaitan dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisa keterkaitan bahasa dan gender, dengan berbagai objek penelitian yang berbeda. Dan tentu juga berbeda dengan penelitian yang akan dilaksanakan ini.

Ketujuh, penelitian dari Abderrazaq Msellek, dengan judul "*Sociolinguistic Aspects of Moroccan Arabic*".<sup>23</sup> Penelitian ini mengungkap keadaan sosial masyarakat Maroko dan menghubungkannya dengan Bahasa Arab yang mereka gunakan, dan mencakup dari aspek fonologi, sintaksis dan leksikon nya. Keterkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah

<sup>21</sup> Sameer Mahamed Thaher Hamdan, "Analyzing Aspects of Gender in English Language Jordanian Basic Stage Curriculum from A Socio-Cultural Perspective", Amman Arab University For Graduate Studies, Graduate College of Educational and Psychological Studies, October 2008.

<sup>22</sup> Ibrahim Haji-Hassan, "*Language, Gender, and Power: Analysis of theme and topic management in Arabic conversational discourse*", Georgetown University, Department of Linguistics, 1999.

<sup>23</sup> Abderrazaq Msellek, "*Sociolinguistic Aspects of Moroccan Arabic*", Morocco, University of Fes, 2006.

sama-sama membahas aspek dalam Sosiolinguistik, namun pada penelitian tersebut mengambil objek fenomena yang terjadi di dalam sebuah masyarakat dan penelitian yang akan penulis laksanakan ini adalah mengambil objek buku teks mata pelajaran Bahasa Arab.

Berdasarkan objek penelitiannya, maka penulis dapat dikategorikan sebagai studi bersama atau lintas disipliner; antara kajian buku pelajaran bahasa, dengan linguistik terapan yakni sosiolinguistik dan juga gender.

## E. Kerangka Teori

Ketika menganalisa fenomena bahasa yang terjadi di dalam sebuah masyarakat maka teori yang ideal untuk digunakan adalah teori Sosiolinguistik. Maka dalam kerangka teori ini pertama-tama akan dibahas mengenai Sosiolinguistik secara umum.

### 1. Sosiolinguistik

Sosiolinguistik adalah ilmu interdisipliner yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu dalam masyarakat.<sup>24</sup> Dan beberapa pakar lain berpendapat diantaranya:

- a. Pengkajian bahasa dengan dimensi kemasyarakatan disebut sosiolinguistik.<sup>25</sup>
- b. Sosiolinguistik lazim didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari ciri dan pelbagai variasi bahasa, serta hubungan di antara para bahasawan

---

<sup>24</sup> Abdul Chaer, Leonie Agustina, *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), cet. II, hlm. 2.

<sup>25</sup> Nababan, P.W.J. *Sosiolinguistik*, (Jakarta: Gramedia, 2005), hlm. 2.

dengan ciri fungsi variasi bahasa itu di dalam suatu masyarakat bahasa (Kridalaksana).<sup>26</sup>

- c. Sosiolinguistik adalah kajian tentang ciri khas variasi bahasa, fungsi-fungsi variasi bahasa, dan pemakai bahasa karena ketiga unsur ini selalu berinteraksi, berubah dan saling mengubah satu sama lain dalam suatu masyarakat tutur.<sup>27</sup>

Secara singkat, sosiolinguistik adalah cabang ilmu linguistik yang bersifat interdisipliner dengan ilmu sosiologi dengan objek penelitian hubungan antara bahasa dengan faktor-faktor sosial di dalam suatu masyarakat tutur. Selain itu, sosiolinguistik juga membicarakan atau berhubungan dengan masyarakat sebagai pemakai bahasa yang di dalamnya terdapat interaksi satu sama lain sehingga terjadi peristiwa tutur yang di dalamnya terdapat partisipan, waktu, tempat situasi pembicaraan.

## 2. Diglossia

Diglossia menurut Ferguson yakni fenomena penggunaan ragam bahasa yang dipilih sesuai dengan fungsinya. Memiliki tipe rendah dan tinggi, tipe tinggi biasanya berhubungan dengan agama, pendidikan dan aspek budaya yang tinggi sedangkan ragam rendah digunakan di rumah, pabrik dan sebagainya.<sup>28</sup>

Berbeda dengan Ferguson, Fishman beranalisa bahwa diglossia mengacu pada penggunaan bahasa yang berbeda dengan fungsi yang

---

<sup>26</sup> Abdul Chaer, Leonie Agustina, *Sosiolinguistik*, ..... hlm. 3.

<sup>27</sup> Fishman, J. A, *The Sociology of Language*, (Rawly Massachusett: Newbury House, 1972), hlm. 4.

<sup>28</sup> Florian Coulmas, *The Handbook of Sociolinguistics*, (Berlin: Blackwell Publishing, 1998), hlm. 141-142.

berbeda. Diglossia dapat dipilah menjadi dua profil yakni diglossia pada masyarakat monolingual yang berasumsi fenomena pemilihan ragam bahasa seperti dialek dan register dan diglossia pada masyarakat bilingual yaitu fenomena pemilihan dan penggunaan salah satu masyarakat bahasa sesuai dengan fungsinya. Landasan dalam diglossia ini ialah pertimbangan fungsi bahasa dalam menentukan pilihan bahasa diantara dua bahasa atau lebih, bukan kebiasaan dan kemampuan menggunakan dua bahasa.<sup>29</sup>

### 3. Manfaat Sosiolinguistik dalam Studi Bahasa

Kegiatan penelitian makin lama makin maju dan mendapatkan perhatian dari para ahli bahasa di Indonesia. Tujuan penelitian bahasa di Indonesia diarahkan kepada dua sasaran. Pertama untuk kepentingan ilmu pengetahuan bahasa atau linguistik dalam segala aspeknya dan kedua untuk kepentingan pembelajaran sebuah bahasa.<sup>30</sup> Seperti yang diketahui bahwa setiap bidang ilmu tentu mempunyai manfaat dalam kehidupan praktis, begitu juga dengan sosiolinguistik. Kegunaan sosiolinguistik bagi kehidupan praktis sangat banyak, sebab bahasa sebagai alat komunikasi verbal manusia, tentunya mempunyai aturan-aturan tertentu dalam penggunaanya. Sosiolinguistik memberikan pengetahuan bagaimana cara menggunakan bahasa.

Seperti yang telah diungkapkan Fishman di atas, bahwa Sosiolinguistik menjelaskan bagaimana menggunakan bahasa itu dalam

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 142-143.

<sup>30</sup> Jos Daniel Parera, *Linguistik Edukasional, Edisi Kedua*, (Jakarta: Erlangga, 1997), cet. I, hlm. 10.

aspek atau segi sosial tertentu. Dari rumusan Fishman itu dapat kita jabarkan manfaat atau kegunaan sosiolinguistik bagi kehidupan praktis.

Studi bahasa secara linguistik dimaksudkan untuk merumuskan kaidah-kaidah bahasa, menentukan pola-pola struktur bahasa, memberikan deskripsi tentang tata bahasa serta melukiskan peristiwa-peristiwa kebahasaan yang lain. Studi semacam itu berusaha menganalisis bahasa berdasarkan hakekat bahasa itu sendiri sebagai objek yang mandiri. Sosiolinguistik memandang bahasa (*language*) pertama-tama sebagai sistem sosial dan sistem komunikasi serta merupakan bagian dari masyarakat dan kebudayaan tertentu. Sedangkan pemakaian bahasa (*language use*) adalah bentuk interaksi sosial yang terjadi di dalam situasi-situasi yang kongkret. Ini berarti bahwa dengan pendekatan Sosiolinguistik kita pelajari bahasa dalam konteks sosio-kultural serta situasi pemakaiannya. Dengan demikian kita memandang bahasa tidak saja dari sudut penuturnya, tetapi juga dari sudut pendengarnya.

Masalah-masalah di dalam penelitian sosiolinguistik bisa dirumuskan ke dalam tujuh dimensi, yakni (1) identitas sosial dari penutur, (2) identitas sosial dari pendengar yang terlibat dalam proses komunikasi, (3) lingkungan sosial tempat peristiwa tutur terjadi, (4) analisis sinkronik dan diakronik dari dialek-dialek sosial, (5) penilaian sosial yang berbeda oleh penutur akan perilaku bentuk-bentuk ujaran, (6) tingkatan variasi dan ragam linguistik, dan (7) penerapan praktis dari penelitian sosiolinguistik. Tujuh hal tersebutlah yang bisa diteliti dalam sosiolinguistik dan tentu

dengan teori sosiolinguistik tersebut dapat mendatangkan manfaat untuk studi bahasa.

#### 4. Gender dalam Bahasa Arab

Definisi gender seringkali disamakan dengan *sex* (jenis kelamin), tetapi dua kata tersebut sesungguhnya secara semantik memiliki makna yang berbeda, bisa dilihat pada *Collins Cobuild English Dictionary*,<sup>31</sup> sebagai berikut:

**Sex** :*(excluding other meanings) 1- The two sexes are the two groups, male and female, into which people and animals are divided according to the function of they have in producing young. 2- The sex of a person or animal is their characteristics of being either a male or female.*

**Gender** :*1- A person's gender is the fact that they are male or female. 2- You can refer to all male and female people as a particular gender. 3- In grammar, the gender of a noun, pronoun or adjective is whether it is masculine, feminine or neuter.*

Defisini yang dinyatakan di dalam kamus tersebut, belum memberikan definisi yang jelas tentang dua term di atas, tetapi para sarjana postmodernisme mempercayai bahwa gender berbeda dengan jenis kelamin dan tidak ada kaitannya dengan hal fisik. Seorang sosiolog dari Inggris bernama Anthony Giddens, mendefinisikan perbedaan yang jelas diantara keduanya, yakni *sex* adalah segala hal yang berkaitan dengan perbedaan fisik antara perempuan dan laki-laki, sedangkan gender adalah segala hal yang berkaitan dengan hal psikologi, sosial dan perbedaan budaya.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> www.collinsdictionary.com, akses pada Kamis, 7 Februari 2013, pukul 17. 21 wib.

<sup>32</sup> Florian Coulmas, *The Handbook*..... hlm. 89.

Baru-baru ini di negara-negara Arab sendiri telah mulai mengungkap adanya perbedaan jenis kelamin (*sex-based differences*) di dalam ilmu kebahasaan. Kahn misalnya mengungkapkan dengan sampel yang telah ia uji bahwa pada penutur perempuan yang berbahasa Arab memiliki penekanan yang lebih tajam dalam hal konsonan di dalam Bahasa Arab.<sup>33</sup>

Bahasa Arab memang memiliki perbedaan jelas secara kata, yang dapat digunakan untuk membedakan antara laki-laki dan perempuan, diantaranya pada kata kerja, benda, kata sifat, penekanan, angka dan sebagainya. Dan kesemuanya itu secara gramatis mempunyai fungsi yang juga berbeda. Dan dalam penelitian ini, mengikuti bahwa konsep gender secara kultural dan bahasa terbangun oleh identitas lelaki dan perempuan tetapi bukan atas perbedaan fisik diantara keduanya.

Aspek-aspek gender yang biasanya diteliti dalam Sosiolinguistik, berdasarkan pada beberapa hal, yakni gambar-gambar dan ilustrasi, penyajian teks pelajaran pada tingkat kata, kalimat, topik pembahasan, pekerjaan, jabatan, prioritas, fungsi tata bahasa (subjek), atribut personal (kata sifat), kesibukan, konsep umum pada maskulinitas dan lain sebagainya.

---

<sup>33</sup> Jonathan Owens, *Arabic Sociolinguistics*, (Bairut: University of Bayreuth, 2006), p. 443.

## 5. Tinjauan tentang Buku Teks Pelajaran Bahasa Arab

Buku yang lazim dijumpai di sekolah meliputi 3 jenis, yakni:<sup>34</sup>

a. Buku pegangan guru

Buku pegangan guru merupakan buku penting yang berisi pengetahuan sesuai dengan mata pelajaran yang menjadi tanggung jawab guru. Ada dua macam buku pegangan guru, yakni: buku pegangan guru yang diterbitkan oleh Kemendiknas, Kemenag atau majelis Dikdasmen dan buku referensi sebagai pelengkap serta memperluas wawasan guru.

b. Buku pelajaran

Buku pelajaran merupakan buku pegangan siswa yang berisi pengetahuan sesuai dengan mata pelajaran yang sedang dipelajari. Buku pelajaran terdiri dari dua macam yaitu buku paket yang dikeluarkan resmi dari pemerintah dan buku penunjang sebagai buku tambahan untuk memperluas wawasan keilmuan.

c. Buku referensi di perpustakaan

Adapun buku referensi di perpustakaan terdiri dari bermacam-macam jenis seperti buku-buku fiksi, non-fiksi, kamus dan ensiklopedia yang disebut dengan buku referensi.

Istilah *text book* bahasa Arab atau buku pelajaran yang menurut bahasa Arabnya (الكتاب المدرسي) itu secara sederhana berarti sebuah buku yang berisi materi-materi pelajaran yang disusun sedemikian rupa

---

<sup>34</sup> Esti Ismawati, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 143.

sehingga para siswa mudah memahami materi-materi pelajaran tersebut dalam proses belajar mereka di bawah bimbingan seorang guru.<sup>35</sup> Adapun untuk mengetahui sebuah *text book* pelajaran Bahasa Arab yang baik secara lebih lengkap, Drs. Syamsuddin dalam bukunya Metodologi Pengajaran Bahasa Arab (Analisis *Text book* Bahasa Arab) menjelaskan sebagai berikut:

a. Materi Pokok *Text book* Bahasa Arab

*Text book* Bahasa Arab yaitu *Text book* pengajaran Bahasa Arab bagi orang-orang dari kalangan non Arab semisal untuk orang Indonesia asing. Dalam sebuah *text book* Bahasa Arab harus ada beberapa hal yang meliputi:

1) Bacaan-bacaan

Agar lebih komunikatif bacaan itu sebaiknya berbentuk tanya jawab (dialogis) tentang hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan mereka baik di sekolah, di rumah ataupun di masyarakat.

2) Kaidah-kaidah Bahasa Arab

Kaidah-kaidah di sini tidak mengikat harus dengan rumusan bahasa Arab, namun kalau memang tidak memungkinkan dan memperlambat pemahaman siswa, tidak ada salahnya menggunakan rumusan bahasa siswa yang bersangkutan. Hanya saja sistematikanya hendaknya kaidah tadi ditaruh sesudah bacaan sebelum mengawali beberapa latihan selanjutnya. Kalau pun hal ini

---

<sup>35</sup> Syamsuddin, *Metodologi*,.....hlm. 7.

tidak mungkin dilakukan, kaidah tersebut boleh ditaruh di bagian akhir dari *text book*.

3) Beberapa latihan

Baik latihan secara lisan (pengucapan tata bunyi, kosa kata, kalimat) maupun tertulis yang mesti dikerjakan oleh siswa dengan bimbingan seorang guru yang bersangkutan.

4) Tahapan-tahapan penyajian bahan pelajaran.

Masalah ini harus benar-benar diperhatikan sehingga tidak terjadi loncatan-loncatan yang sangat merugikan dalam efektivitas belajar-mengajar bahasa. Oleh karena itu materi harus diadakan seleksi gradasi yang tepat semisal dari kata-kata yang paling tinggi presentasinya, kata-kata yang memiliki arti konkret, pengenalan tata bunyi dengan memperkaya kosa kata tadi dan diakhiri dengan struktur dan pola kalimat maupun kaidah yang sesederhana mungkin.

5) Adanya kamus singkat yang berisi kata-kata baru, kata-kata sulit yang terdapat dalam *text book* tersebut. Baik hal itu ditaruh langsung sesudah bacaan atau diletakkan di halaman terakhir dari *text book* tadi.<sup>36</sup> Dari uraian materi di atas, berarti termasuk *text book* termasuk kategori *nadhariyatul wahdah (all in one system)*.

---

<sup>36</sup> *Ibid*, hlm. 20-21.

### b. Materi Pendukung

Sebelum sampai pada pembahasan tentang *text book* bahasa Arab yang baik, perlu dikemukakan perihal materi-materi pendukung *text book* tersebut. Secara garis besar materi-materi pendukung itu meliputi:

- 1) Perkamusian
- 2) Buku-buku latihan
- 3) Buku bacaan
- 4) Buku pedoman bagi guru.<sup>37</sup>

Membahas tentang *text book* tentu kita perlu membahas tentang ciri-ciri *text book* bahasa Arab yang baik. Berikut ciri-ciri:

- 1) Tujuan harus jelas.

Sebuah *text book* yang baik tentu saja tujuan yang ingin dicapai setelah isi buku itu tuntas dipelajari harus jelas. Dengan kata lain, para siswa setelah mempelajari seluruh kandungan *text book* itu, dengan mudah berdasarkan tujuan yang jelas tadi dapat dinilai atau dievaluasi, apakah mereka sudah memahami isinya, seberapa jauh kosa kata yang telah dimiliki apakah struktur maupun pola kalimatnya sudah dimengerti dan dapat menggunakannya. Inilah salah satu ciri *text book* yang baik. Oleh karena itu seorang penyusun *text book* bahasa Arab harus merumuskan tujuan yang ingin dicapainya itu secara jelas sehingga

---

<sup>37</sup> *Ibid*, hlm. 22-23.

mudah dipahami oleh para pemakai. Robert F. Moger, seperti yang dikutip Syamsuddin, menyatakan berkaitan hal di atas sebagai berikut:

*“Dan baru dapat dikatakan berhasil usahanya itu, kalau guru-guru yang menggunakan text book nya itu, baik metode, pendekatan, teknik penyampaian nya sesuai dengan yang dimaksudkan penyusunnya”.*<sup>38</sup>

2) Sesuai dengan kemampuan siswa yang akan mempelajarinya.

Ciri *text book* yang baik lainnya barangkali dapat dikemukakan bahwa buku tersebut hendaknya sesuai dengan kemampuan siswa yang akan mempelajarinya. Untuk mencapai hal semacam itu dapat ditempuh dengan tiga cara:

- a) Isi *text book* perlu didasarkan pada analisa linguistik bahasa siswa. Maksudnya seorang penyusun *text book* agar benar-benar sesuai dengan yang akan mempelajarinya, sebelum menyusun seharusnya penyusun mengadakan studi lebih dahulu tentang beberapa aspek bahasa siswa baik aspek fonetik, morfologik, semantik maupun ciri-ciri khusus bahasa siswa tadi. Kemudian setelah itu barulah diadakan studi perbandingan dengan aspek-aspek bahasa Arab, ciri-ciri khususnya, sehingga penyusun lebih tahu betul beberapa persamaan dan perbedaan antara kedua bahasa tersebut.

---

<sup>38</sup> *Ibid*, hlm. 33.

b) Perlu adanya analisa non-linguistik atau sosio kultural.

Sebaiknya penyusun *text book* juga melakukan studi yang cukup tentang sosio kultural kehidupan siswa dan beberapa cirinya yang berbeda dengan bangsa Arab, yang meliputi moral, agama, pemikiran, adat-istiadat, sistem pemerintahan, pola hidup bermasyarakat dan nilai-nilai moral lainnya.

c) Perlu adanya analisa edukatif. Dimaksudkan dengan analisa edukatif disini yaitu adanya penyusunan *text book* tersebut dengan faktor-faktor berikut:

(1) Siswa

(2) Guru

Dimaksudkan dengan adanya penyesuaian antara *text book* dengan siswa itu seperti yang diungkapkan oleh William F. Meckey ialah *text book* itu hendaknya dalam proses penyusunannya banyak didasarkan pada pertambahan usia siswa, kemampuannya dalam belajara bahasa, tingkatan pengetahuan bahasa yang dimilikinya maupun kecenderungan-kecenderungan siswa dalam mempelajari bahasa.<sup>39</sup>

Sedangkan dengan adanya penyesuaian antara *text book* dengan guru ialah seorang penyusun harus mampu membayangkan dan memperkirakan dengan tepat kualitas guru-guru yang akan menggunakan *text book* bahasa Arab itu. Adalah salah apabila

---

<sup>39</sup> *Ibid*, hlm. 36.

seorang penyusun sebuah *text book* menjadikan dirinya sendiri sebagai tolak ukurnya. Dengan demikian seorang penyusun *text book* bahasa Arab agar *text book* nya baik, hendaknya jangan sekali-kali saking idealnya justru tidak ada guru yang mampu menggunakannya.

Menentukan buku pelajaran yang disampaikan untuk peserta didik, hendaknya harus mengetahui kriteria buku pelajaran yang pokok, antara lain:<sup>40</sup>

- a) Relevan dengan standar kompetensi mata pelajaran dan kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik.
- b) Bahan ajar merupakan isi pembelajaran dan penjabaran dari standar kompetensi serta kompetensi dasar tersebut.
- c) Bahan disusun secara sistematis yang sederhana menuju yang kompleks.
- d) Mempertimbangkan aspek-aspek linguistik yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, menghindari konsep yang ambigu atau samar agar tidak membingungkan peserta didik.
- e) Membedakan bahan ajar untuk anak dan untuk orang dewasa serta sudut pandang yang jelas dan tegas.

Dari sisi lain, kriteria bahan ajar yang baik dapat ditinjau dari beberapa aspek, yaitu aspek penampilan segi material, aspek buku pendukung atau penunjangnya, aspek linguistik, aspek

---

<sup>40</sup> Iskandarwassid, Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Rosdakarya, 2008), hlm. 172.

kebudayaan, aspek filosofis dan aspek evaluasi. Dan sangat perlu diketahui oleh para pendidik dengan buku pelajaran yang baik itu, dengan peran mereka secara proporsional juga diperlukan agar menjadikan siswa aktif sejak awal, membantu siswa mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap, menjadikan pembelajaran yang tak terlupakan.<sup>41</sup>

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara berfikir dan berbuat yang telah dipersiapkan dengan sebaik-baiknya untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai tujuan penelitian.<sup>42</sup> Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library research*), dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kepustakaan adalah teknik penelitian yang mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam materi yang terdapat dalam kepustakaan.<sup>43</sup>

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*), secara umum analisis isi adalah sebuah metode untuk menganalisis sebuah teks. *Content analysis* merupakan sebuah metode penilaian terhadap sebuah teks tanpa harus meminta pendapat penulis buku maupun pembaca buku. Metode analisis isi kerap dipakai untuk meneliti komponen pesan komunikasi dalam rumpun ilmu komunikasi. Analisis isi juga sudah digunakan dalam

---

<sup>41</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning, 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Edisi Revisi, (Bandung: Nusa Media, 2006), cet. III, hlm. 13-14.

<sup>42</sup> Kartini kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 2006), hlm. 20.

<sup>43</sup> P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 109.

bidang ilmu lain seperti untuk meneliti teks kitab suci, karya sastra, foto, gambar, lukisan, buku, syair lagu dan dokumen-dokumen lain yang tertulis.

Van Dalen dalam Arikunto mengemukakan bahwa “analisis dokumen istilah lainnya adalah analisis isi (*content analysis*), analisis aktifitas atau analisis informasi, contoh kegiatannya adalah meneliti dokumen, menganalisis peraturan, hukum dan keputusan-keputusan. Analisis dokumen juga bisa dilakukan untuk menganalisis isi buku dengan menghitung istilah, konsep, diagram, tabel, gambar dan lain sebagainya untuk mengetahui klasifikasi buku tersebut.<sup>44</sup>

Dalam melakukan penelitian ini, lebih tepatnya penulis menggunakan bentuk penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal, dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik.

Adapun data yang akan dipakai adalah data primer dan sekunder. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh dari sumber asli, penulis melakukan analisis buku teks pelajaran Bahasa Arab untuk kelas X Madrasah Aliyah karya Hasan Saefullah (PT. Erlangga) dan karya Minanul Aziz dan Aswin Yunan (PT. TIGA SERANGKAI PUSTAKA MANDIRI). Serta data sekunder merupakan data yang diperoleh dari catatan-catatan dokumen dan juga sumber dari kepustakaan.

Semua kegiatan analisis ini merupakan suatu proses dalam arti pelaksanaanya sudah dimulai sejak pengumpulan data dilakukan dan

---

<sup>44</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hlm. 64.

dikerjakan secara intensif. Dalam menganalisis penulis juga melakukan kajian kepustakaan guna mengkonfirmasi teori atau menjustifikasi teori baru yang barangkali ditemukan.

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam tesis ini dibagi menjadi lima bab, yang meliputi: Pendahuluan, Landasan Teori, Hasil Penelitian, Hasil Analisis dan Penutup. Adapun penjabarannya ke-5 bab tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Bab I : Pendahuluan

Melibuti latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, landasan teori, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

### 2. Bab II : Landasan Teori

Dengan perincian sebagai berikut: teori besar tentang gender dalam perspektif Sosiolinguistik dan teori tentang hakikat dan fungsi buku teks pelajaran.

### 3. Bab III : Profil Buku Pelajaran Bahasa Arab Kelas X Madrasah Aliyah Karya Hasan Saefullah dan Minanul Aziz.

Dalam bab ini berisi tentang kurikulum pelajaran Bahasa Arab tingkat MA/SMA, landasan implementasi KTSP di tingkat MA/SMA, profil lengkap buku pelajaran Bahasa Arab untuk Madrasah Aliyah kelas X Karya Hasan Saefullah dan Minanul Aziz.

4. Bab IV : Analisis Gender atas Buku Pelajaran Bahasa Arab kelas X Madrasah Aliyah Karya Hasan Saefullah dan Minanul Aziz dalam Perspektif Sosiolinguistik

Berupa pemaparan tentang analisa gender yang terdapat dalam buku pelajaran Bahasa Arab kelas X Madrasah Aliyah karya Hasan Saefullah dan Minanul Aziz, dengan menggunakan perspektif Sosiolinguistik, serta hubungan antara Bahasa Arab, Gender dan Sosiolinguistik dalam pembelajaran Bahasa Arab.

5. Bab V : Penutup

Dalam bab terakhir ini, peneliti mengemukakan kesimpulan, saran dan penutup.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Bab ini merupakan bagian akhir dari penyusunan Tesis yang berisi tentang kesimpulan yang ditarik dari pembuktian atau uraian yang ditulis pada bab sebelumnya dan bertalian erat dengan pokok permasalahan penelitian, serta saransaran yang dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, baik yang bersifat teoritis hasil maupun praktis kepada semua pihak yang terkait dan berkepentingan terhadap hasil temuan penelitian ini, dan selanjutnya diakhiri dengan kata penutup, untuk selengkapnya sebagai berikut:

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan yang diuraikan dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Masih terjadi ketidakseimbangan gender pada penyajian materi ajar di dalam buku pelajaran Bahasa Arab untuk kelas X Madrasah Aliyah karya Hasan Saefullah dan Minanul Aziz.
  - a. Buku pertama karya Hasan Saefullah terdapat bias gender pada kosakata-kosakata, tugas-tugas, teks bacaan yang diberikan dan tidak berimbang, hanya didominasi oleh pengguna siswa laki-laki. Sedangkan pada gambar-gambar dan ilustrasi cukup mengakomodir dan menghargai perbedaan pribadi setiap siswa.
  - b. Buku kedua karya Minanul Aziz dan Aswin Yunan terdapat bias gender pada gambar-gambar dan ilustrasi yang disediakan. Tetapi pada

teks bacaan, kosakata dan tugas-tugas sudah cukup bagus dan terjadi keseimbangan walau perlu adanya konsistensi.

2. Hubungan antara Bahasa Arab dan gender memperlihatkan terdapat adanya dua bagian level berbeda, yakni (1) formal (struktur) gramatikal. Dan (2) level Sosiolinguistik, dimana Bahasa Arab lebih dikenal sebagai bahasa laki-laki daripada bahasa perempuan pada kehidupan sosial.

Penerapan kesetaraan gender yang konsisten di dalam penyusunan buku teks pelajaran Bahasa Arab sangat penting karena secara Sosiolinguistik Bahasa Arab di benak banyak orang terkesan sebagai bahasa dengan budaya patriarkhal yang kuat, hal ini sesungguhnya karena ia terkait erat dan tidak bisa terlepas oleh faktor sosiohistoris, tempat asal dan penutur aslinya. Dan hal tersebut akan menimbulkan adanya perbedaan ketika pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia, karena akan dipengaruhi oleh konteks budaya yang meliputi dan dialek setempat.

Dalam pembelajaran Bahasa Arab, banyak cara yang dapat diupayakan untuk perlahan mengurangi ketidakseimbangan gender yang terdapat di dalam buku teks pelajaran, diantaranya yakni dengan memperbaiki kurikulum Bahasa Arab, memberikan diskursus gender pada penyusun-penyusun buku teks pelajaran dan inovasi guru dalam proses pembelajarannya, misalnya dengan menerapkan metode pembelajaran yang relevan, seperti *Community Language Learning* (CLL). Metode ini bisa memberikan nilai-nilai persamaan gender kepada peserta didik, dimana mereka mempunyai kesempatan yang sama dalam bersuara dan

belajar Bahasa Arab, baik laki-laki dan perempuan. Guru di dalamnya mempunyai kesempatan lebih untuk menjelaskan kesejarahan Bahasa Arab dan budaya yang melingkupinya, serta menanamkan nilai sosial yang luhur agar peserta didik mampu menghargai setiap pribadi dengan semua persamaan dan perbedaan yang dimiliki.

## B. Saran

1. Untuk penyusun buku supaya memperhatikan penulisan teks pelajaran dan meminimalisir kesalahan pada penulisannya. Dan lebih memperhatikan aspek kesetaraan gender dalam penyajian pelajarannya, baik dalam kosakata, teks bacaan, soal-soal, gambar dan ilustrasi, dan perlu konsisten. Memberi petunjuk kalimat perintah yang jelas agar mempermudah para pemakainya. Selain itu CD audio sebagai pendukung buku hendaknya juga disediakan minimal sebagai pegangan guru dalam mengajar. Memperbanyak ragam jenis latihan agar siswa tidak bosan dengan jenis latihan yang ada.
2. Untuk guru sebelum membeli buku teks hendaknya membandingkan buku teks satu dengan yang lainnya terlebih dahulu. Mana buku yang lebih seimbang dan konsisten dalam penyajian pelajaran dalam hal keseimbangan gendernya. Untuk menghindari stigma para siswa yang menganggap Bahasa Arab masih sebagai bahasa kaum laki-laki. Guru juga diharapkan mampu berimprovisasi dalam hal menjelaskan penggunaan

*mudzakkar* dan *mu'annats* jika di dalam buku tidak terdapat penjelasan tersebut agar siswa tidak mengalami kebingungan dalam membedakan.

3. Untuk peneliti selanjutnya agar mengembangkan penelitian dengan lebih luas dan detail. Berbagai hal masih harus diteliti lebih lanjut seperti kajian mengenai hubungan gender dalam sosiolinguistik dalam objek penelitian yang lebih luas, seperti langsung turun meneliti situasi penutur, agar mendapat data yang lebih detail tentang dialek dan budaya yang mengelilinginya, serta fenomena masyarakat tutur. Dan meneliti penerapan CLL yang bisa lebih dikembangkan, misalnya dengan penggunaan teknologi, diselingi dengan games dan lagu. Dan dengan alat peraga khusus yang bernama *Chromacord Teaching System*.

### C. Penutup

Syukur *alhamdulillāh* penulis ucapkan, berkat rahmat, inayah dan hidayah Allah SWT, akhirnya tugas penelitian yang menjadi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata dua (S2) ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa penulisan tesis tercapai bukan tanpa cacat dan kekurangan. Oleh sebab itu, penulis membuka kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca.

Harapan penulis, semoga tesis ini memberikan manfaat baik bagi pribadi penulis dan umumnya para pembaca serta pihak-pihak yang berkompeten di dalamnya. Akhirnya, kepada semua pihak yang ikut terlibat dalam pembuatan hingga terwujudnya tesis ini baik secara langsung maupun

tidak langsung, dengan sepenuh hati penulis ucapkan *jazākumullāh khairan katsīran.*



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman bin Ibrahim al-Fauzani, dkk., *Durūs ad-Daurah at-Tadrībiyyah li Mu'allimi al-Lughah al-Arabiyyah li Ghairi an-Natiqīna bihā; al-Jānib an-Nadzari*, Riyadh: Mu'assasah al-Waqf al-Islāmi, 1426 H.
- Abdul Chaer, Leonie Agustina, *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Abdul Hamid dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab, Pendekatan, Metode, Strategi, Materi dan Media*, Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Abdul Hamid, Muhammad Muhyiddin, (terjm), *Syarh Ibn Aqil 'ala Alfiyah Ibn Malik*, Juz I-II, Bairut: Dār al-Fikr.
- Abdul Munip, *Strategi dan Kiat Menerjemahkan Teks Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Misyat, 2005.
- Ahmad Izzan, *Metode Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Humaniora, cet. III, 2005.
- Ahmad Muthalii'in, *Bias Gender dalam Pendidikan*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2001.
- Akrom Malibary L.S.A, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama Islam IAIN*, Jakarta: Pengembangan Sistem Pendidikan Agama Depag RI, 1976.
- Allan G. Johnson, *The Blackwell Dictionary of Sociology: A User's Guide to Sociological Language*, 2000.
- Al-Khūly, Muhammad Ali, *Asālīb Tadrīs al-Lughah al-'Arabiyyah*, Riyadl: Dār al-Ulūm, 1989.
- Al-Wāfi, Ali Abdul Wahid, *'Ilm al-Lughah*, Fijālah: Maktabah Nahdhah.
- Arthur S. Reber and Emily Reber, *The Penguin Dictionary of Psychology*, 3<sup>rd</sup> edition, London: Penguin Books, 2001.
- Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pembelajarannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2mus010.

- Bell, Roger, *Sociolinguistics: Goals, Approaches, and Problems*, London: B. T. Batsford Ltd, 1976.
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)*, Yogyakarta: C.V. ANDI OFFSET (Penerbit ANDI), 2004, 2005.
- Block, D, *Language & Gender and SLA, [Electronic version] Quaderns de Filologia, Estudis Linguistics*, 2002.
- Coulmas, Florian, *The Handbook of Sociolinguistics*, Berlin: Blackwell Publishing, 1998.
- Direktorat Pendidikan Madrasah/Direktorat Jendral Pendidikan Islam, *Peraturan Menteri Agama RI No. 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, Jakarta: 2008.
- Dittmar, N, *Sociolinguistics: A Critical Survey of Theory and Application*, London: Edward Arnold Ltd, 1976.
- Echols, John M, Hassan Shadily, *Kamus Inggris- Indonesia*, Jakarta: Gramedia, cet. XII, 1983.
- Ensiklopedi Nasional Indonesia, cet. III, Jakarta: Delta Pamungkas, 1997.
- Esti Ismawati, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Fishman, J. A, *The Sociology of Language*, Rawly Massachusett: Newbury House, 1972.
- \_\_\_\_\_, *Language Problems of Developing Nations*, New York: Stanford University Press, 1968.
- Ghazzawi, Sabah, *The Arabic Language*, Washington D.C: Center for Contemporary Arab Studies, 1992.
- Haji-Hassan, Ibrahim, *Language, Gender, and Power: Analysis of theme and topic management in Arabic conversational discourse*, Georgetown University, Department of Linguistcs, 1999.
- Hamdan, Sameer Mahamed Thaher, *Analyzing Aspects of Gender in English Language Jordanian Basic Stage Curriculum from A Socio-Cultural Perspective*, Amman Arab University For Graduate Studies, Graduate College of Educational and Psychological Studies, October 2008.

- Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1983.
- Hasan Saefullah, *Ayo Fasih Berbahasa Arab untuk Madrasah Aliyah Kelas X*, Jakarta: Erlangga, 2012.
- Heyzer, N, *Issue and Methodologies for Gender Sensitive Planning*, In Raj-Hashim, 1991.
- Hill, Winfred F, *Theories of Learning*, Edisi Kelima, Bandung: Nusa Media, 2009.
- Hudson, Richard A, *Sociolinguistics*, 2<sup>nd</sup> edition, Cambridge: Cambridge University Press, 1996.
- Hymes, Dell, *Foundations in Sociolinguistics: An Ethnographic Approach*, Philadelphia: University of Pennsylvania Press, 1973.
- Iskandarwassid, Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: PT. Rosda Karya, 2008.
- Joe Bertrand, *Teacher, Materials Writer*, British Council Paris.
- Julia Cleves Mosse, *Gender dan Pembangunan* (terj), Yogyakarta: RIFKA WCC&Pustaka Pelajar, 1996.
- Juwariyah Dahlan, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1992.
- Made Indra Indrawan Jendra, *Sociolinguistics, The Study of Societies Language*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Masnur Muslich, *Text Book Writing*, Yogyakarta: Arruzz Media, 2010.
- Muqowim, *Mencari Format Lembaga Pendidikan Alternatif*, Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Vol. 4 No. 2, Juli 2003.
- Musthafa Al-Ghulayainy, *Jamī'ud Durus al-'Arabiyyah*, Bairut: Dār al-Fikr, 2006.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan Indonesia, 2002.
- Kantor Kementerian Negara Urusan Peranan Wanita, *Buku III: Pengantar Teknik Analisa Jender*, 1992.
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 2006.

- Khaeruddin, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, Yogyakarta: Pilar Media, 2007.
- Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- \_\_\_\_\_, *Posisi Kaum Perempuan dalam Tinjauan dan Analisis Gender dalam Membincang Feminisme, Diskursus Gender Perspektif Islam*, Surabaya: Risalah Gusti, 1996.
- Masdar Mas'udi, *Islam dan Hak-Hak Reproduksi Perempuan: Dialog Fiqih Pemberdayaan*, Bandung: Mizan, 1999.
- Minanul Aziz, Aswin Yunan, *Terampil Bahasa Arab I untuk Kelas X Madrasah Aliyah*, Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009.
- Msellek, Abderrazaq, *Sociolinguistic Aspects of Moroccan Arabic*, Morocco, University of Fes, 2006.
- Moh. Roqib, *Pendidikan Perempuan*, Yogyakarta&Purwokerto: Gama Media dan STAIN Purwokerto Press, 2003.
- Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing: Sebuah Tinjauan Metodologis*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Musthafa Fahmi, *Kesehatan Jiwa dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, 3 jilid, terjm. Zakiah Daradjat, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- M. Syamsul Ma'arif, *Analisis Perbandingan Kualitas Buku Teks Pelajaran Bahasa Arab untuk Madrasah Tsanawiyah Kelas VII* Karya Dr. D. Hidayat, Maman Abdul Djalil, dan A. Syaekhudin dan Hasan Saefullah, Tesis Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Nana Saodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktek*, Bandung: Rosda Karya, 1999.
- Nababan, P.W.J, *Sosiolinguistik*, Jakarta: Gramedia, 2005.
- Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Paramadina, 2001.
- Owens, Jonathan, *Arabic Sociolinguistics*, Beirut: University of Bayreuth, 2006.
- Parera, Jos Daniel, *Linguistik Edukasional, Edisi Kedua*, Jakarta: Erlangga, 1997.
- Pedoman Penulisan Tesis*, Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Peraturan Menteri Agama RI No. 2 tahun 2008, tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Madrasah, Jakarta: Depag RI, 2008.

Pusat Perbukuan, *Pemilihan dan Pemanfaatan Buku Teks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan*, Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2006.

P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Rusydy, Ahmad Tha'imah, *Al-Marja' fī Ta'līm al-Lughah al-'Arabiyyah li al-Nātiq īn bi Lughātīn Ukhra*, Jāmi'ah Ummy al-Qurā: Ma'had al-Lughah al-'Arabiyyah, Wahdat al-Buhūts wa al-Manāhij, Silsilah Dirāsāt fi Ta'līm al-'Arabiyyah, Juz. II.

Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.

Teh, Kamarul Shukri Mat, dkk, *A Closer Look at Gender and Arabic Language Learning Strategies Use*, dalam *European Journal of Social Sciences*, Volume 9, Number 3, 2009.

Tierney, Helen, *Women's Studies Encyclopedia*, Vol. I, New York: Green Wood Press.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.

Tim Penyusun Pedoman Bahasa Arab Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama Islam*, Jakarta, 1997.

Tompkins, Gail E, Kenneth Hoskisson, *Language Arts, Content and Teaching Strategies*, 3<sup>rd</sup>, Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall, Inc. A Simon & Schuster Company, 1995.

Sembodo Ardi Widodo, "Model-Model Pembelajaran Bahasa Arab", *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab al-Arabiyyah*, vol. 2, No. 2 Januari 2006.

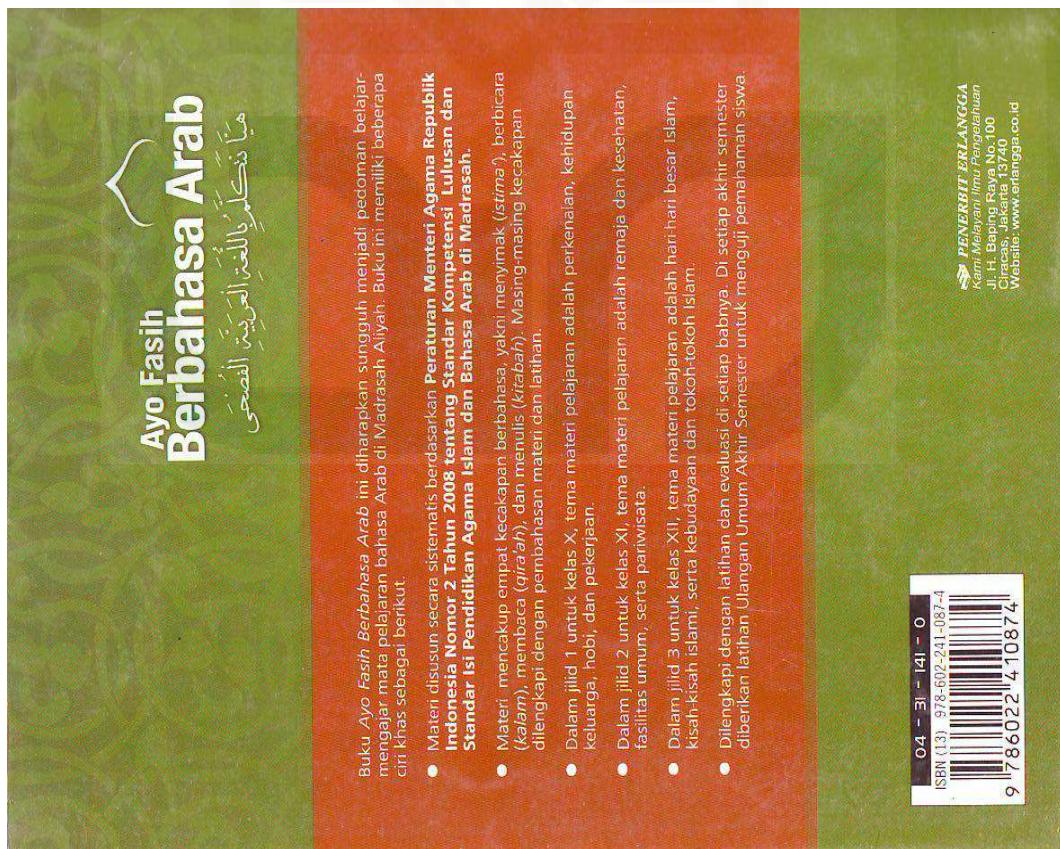
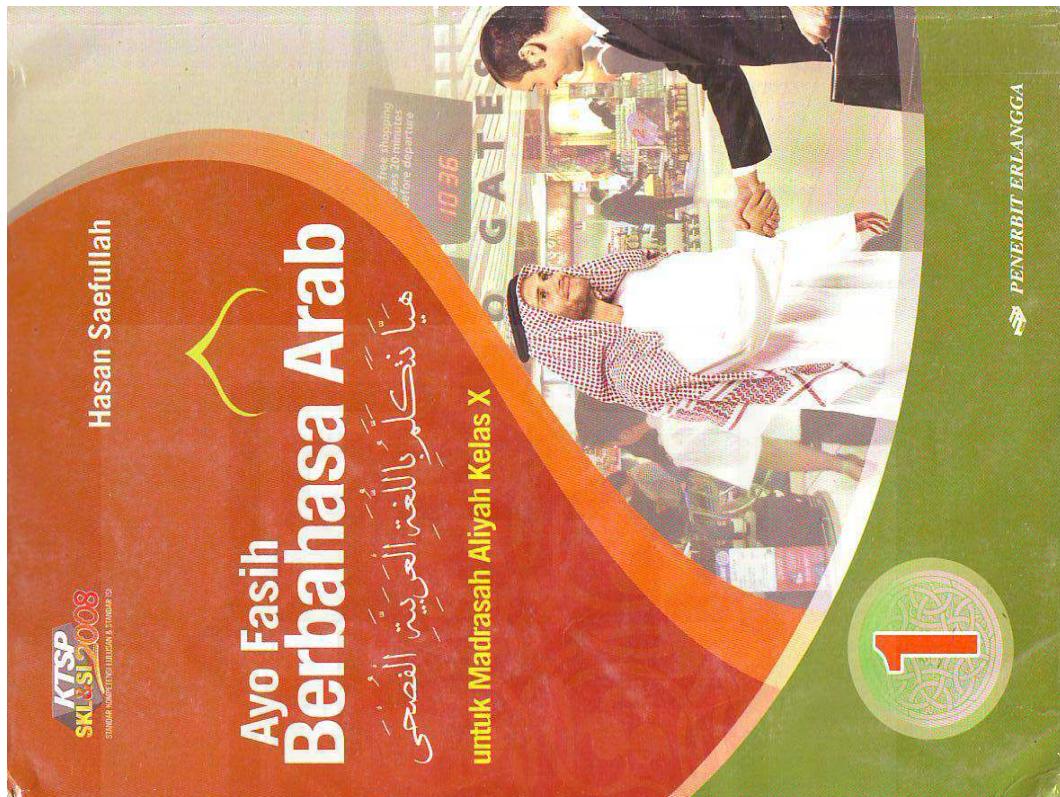
Shalah Abdul Majid, *Ta'allumul Lughah Al Hayyah wa Ta'līmuhā baina Nadzoriyyah wat Tatbiq*, Kairo: Maktabah Lubnan, 1981.

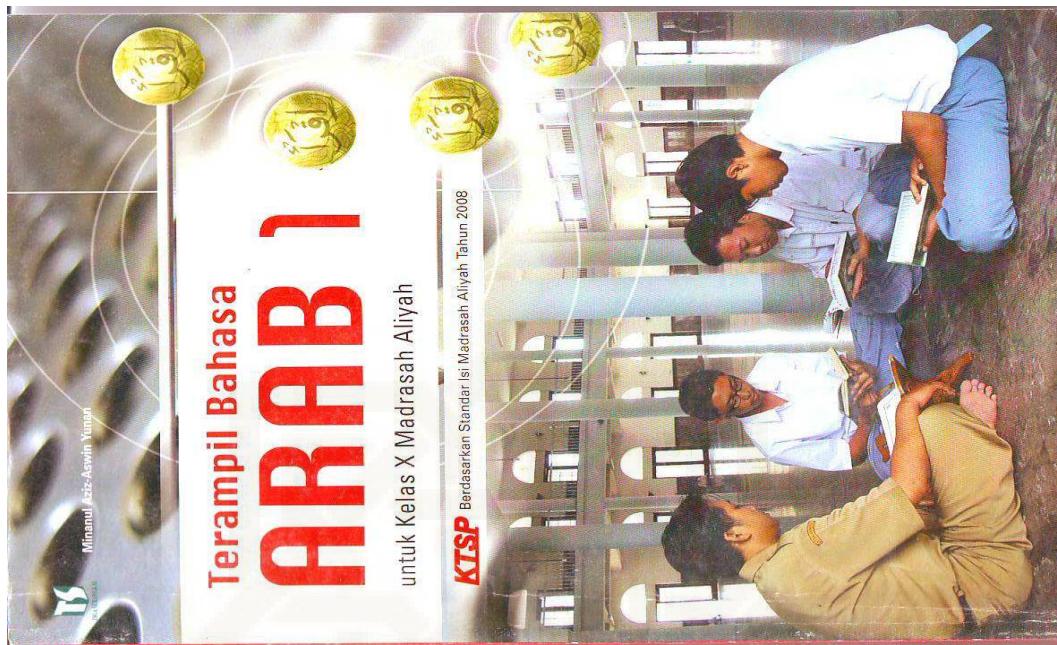
Shawolter, Elaine, *Speaking of Gender*, New York&London: Routledge, 1989.

Silberman, Melvin L, *Active Learning, 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Edisi Revisi, Bandung: Nusa Media, 2006.

*Sociolinguistics*, Lancaster University: Postgraduate Admissions Office, 1996.

- Sumarsono, *Sosiolinguistik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Syamsuddin Asyrofi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab; Analisis Teks Book Bahasa Arab*, Yogyakarta: 1988.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998.
- River, Wilga M, *Teaching Foreign-Language Skill*, Chicago: The University of Chicago Press.
- Unger, Rhoda K, *Female dan Male Psychological Perspectives*, New York, Philadelphia, San Fransisco & London: 1979.
- Umi Sumbulah, dalam Pengantar “*Problematika Gender*”, dalam *Gender dan Demokrasi*, Malang: Program Sekolah Demokrasi Placid’s dan Averroes Press, 2008.
- Wardhaugh, Ronald, *An Introduction to Sociolinguistics, sixth edition*, Wiley-Blackwell, 2010.
- Webster’s New World Dictionary*, New York: Webster’s New World Clevenland, 1984.
- Yulia Mutmainnah, *Pemilihan Kode dalam Masyarakat Dwibahasa: Kajian Sosiolinguistik pada Masyarakat Jawa di Kota Bontang, Kalimantan Timur*, Program Pascasarjana, Universitas Diponegoro, Semarang, 2008.
- Zakiyah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Zenzano, Beatriz Medina dkk, *Sociolinguistics for Applied Linguistics*, (Madrid: University of Autonoma de Madrid, 2008.
- [www.blackwellpublishing.com.](http://www.blackwellpublishing.com)
- [www.collinsdictionary.com.](http://www.collinsdictionary.com)
- [www.eningherniti.blogspot.com.](http://www.eningherniti.blogspot.com)
- [www.wikipedia.com.](http://www.wikipedia.com)





## ٢. احْفَظْ هَذِهِ الْمُفْرَدَاتِ

- |    |                |                   |     |                                |                      |
|----|----------------|-------------------|-----|--------------------------------|----------------------|
| 1. | Tidak ada      | لَيْسَ            | 6.  | Melanjutkan                    | صِدْقَةٌ أَصْدَقَاءُ |
| 2. | Pelajaran      | دُرْسٌ            | 7.  | Belajar                        | دُرْسٌ - يَدْرُسُ    |
| 3. | Maju           | غَدِيرٌ           | 8.  | Mendahulukan<br>memperkenalkan | غَدِيرٌ - يَقْدِمُ   |
| 4. | Di depan kelas | أَنْهَى الْفَضْلَ | 9.  | Mengetahui                     | عَرْفٌ - يَعْرُفُ    |
| 5. | Ibu kota       | عَاصِمَةٌ         | 10. | Teman                          | صِدْقَةٌ أَصْدَقَاءُ |

### ٣. تدريب على القراءة

- مقدمة "الأخلاق" المنوطة الإسلامية، وهذه المدرسة تقع في حكمكنا  
وأصدقاؤه النبلاء، قدم كل واحد منهم أسماء.  
تقىم فريد أيام الفصل ليقدم نفسه، وقال سعى فريد، تخرجت في  
المدرسة الثانوية الإسلامية، وليس فيها صدق برق، بعد أن دخل فريد

وتقديم على أمم الفصل لتقديم نفسه، وقال أسمى على، وأنا من سموطرة المغربية. لي عم في هذه العاصمة، وأنا أسكن في بيت عمي في شيشوات.

وتقديمت عائشة أمم الفصل لتقديم نفسها، وقالت أسمى عائشة، ثم تحدث في مارسسة "نور العنان" المنبرة الإسلامية، وهذه المدرسة تقع في حي كرتا الحسيبة، وأسكن في شارع كيلوران لها.

15

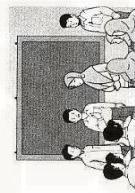
(٤) أفلأَ الْفَرَاغُ يَسْمَعُ الْمَعَارِفَ؟

- بـ. أي مدنـقـ، سـنة عـكـيـ، ... من مـوـطـنـهـ.  
جـ. تـخـرـجـتـ في المـدـرـسـةـ الـمـسـكـنـيـ ... المـدـرـسـةـ تـقـعـ في جـاـكـوـجـاـ.

دـ. مـاـقـرـبـاـ إلى ... لـادـهـ الـحـاجـ ...  
الـمـدـرـسـةـ ... يـعـدـ الطـلـابـ عـلـىـ كـيـفـةـ

١٠

الشّوّال، وَمِنْهُ فِي مَدِينَةِ الْمَقْصُدِ الْأَنْجَامِيَّةِ، فَكَانَ  
يَحْرُجُ فَوْزَهُ فِي مَدِينَةِ الْمَقْصُدِ الْأَنْجَامِيَّةِ، فَكَانَ  
يَتَعَلَّمُ الْإِسْلَامَيْهِ الْعَالِيَّهِ، وَلِسَنَّهَا صَافِقٌ بِعُونَهُ، فَتَعَلَّمَ  
الْقُسْطَلَ، فَلَمْ كُلِّ أَهْلَهُ اسْتَمْعَهُ  
فَلَمَّا قَدِمَ وَرَدَهُ الْمَقْصُدُ الْأَنْجَامِيُّ، وَقَالَ  
أَسْنَى فَوْزَهُ، تَعَوَّجَتْ فِي مَدِينَةِ الْمَقْصُدِ الْأَنْجَامِيَّهُ  
الْمَسْوَلَةُ الْإِسْلَامِيَّهُ، وَلَهُدَهُ الْمَسْوَلَهُ شَفَعَ بِي



Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<b>Menyimak</b>	
1. Memahami informasi lisan berbentuk paparan atau dialog tentang perkembangan	1.1 Mengidentifikasi bunyi, ujaran kata, frasa, atau kalimat dalam suatu konteks dengan tepat 1.2 Menangkap makna dan artesan atau ide dari berbagai bentuk wacana lisan secara tepat
<b>Berbicara</b>	
2. Mengungkapkan informasi secara lisan berbentuk paparan atau dialog tentang perkembangan	2.1 Menyampaikan gagasan atau pendapat secara lisan dengan lafal yang tepat 2.2 Melakukan dialog sesuai konteks dengan tepat dan lancar
<b>Membaca</b>	
3. Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog tentang perkembangan	3.1 Merefalkan dan membedakan nyaring kata, kalimat dan wacana tulis dengan benar 3.2 Mengidentifikasi bennik dan tema wacana secara tepat 3.3 Menemukan makna dan gagasan atau ide wacana tulis secara tepat
<b>Menulis</b>	
4. Mengungkapkan informasi secara tulis berbentuk paparan atau dialog tentang perkembangan	4.1 Menulis kata, frasa, dan kalimat dengan huruf, ejilan dan tanda buka yang tepat 4.2 Mengungkapkan gagasan atau pendapat secara terulis dalam kalimat dengan menggunakan kata, frasa, dan struktur yang benar

Struktur kalimat yang digunakan adalah **كَوْكَهُ وَسِنْجَرُ**

**١. استمع إلى عاليٍ!**

(الإسماع)

**السلام عليكُمْ وَرحمةُ الله وَبرَكاتُه.**

أَسْلَامٌ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ.

أَعْفُونَ، أَنَا مُسْرِكَجِي.

أَنَا طَالِبٌ حَاجِدٌ فِي هَذِهِ الْمَدِينَةِ الْقَانُونِيَّةِ الْمُسْلِمَةِ.

مَنْ أَنْتُ؟ وَمَنْ أَنْتُ أَنْتُ؟

أَكُ عَلَىٰ أَنَا مِنْ حَارِثَجِي، وَأَنَا طَالِبٌ حَاجِدٌ أَصْنَا.

هَذَا أَخْمَنَ، هُوَ مِنْ سُورَتِيَا.

أَكُ عَلَيْهِ، أَكُ مِنْ سَلَارَلَجِي.

أَكُ طَائِلَهُ حَاجِدُهُ فِي هَذِهِ الْمَدِينَةِ الْقَانُونِيَّةِ الْمُسْلِمَةِ.

مَنْ أَنْتُ؟ وَمَنْ أَنْتُ أَنْتُ؟

أَكُ حَيْلَهُ كَمِنْ تَأْمُرُتِي، أَكُ طَالِهُ حَاجِدُهُ أَنْتُ.

هَذِهِ قَطْلَهُ، هُي مِنْ كَلِيلَاتِي.

1. سaya (lk/pr)

6. Ini (lk)

2. Kamu (lk)

7. Ini (pr)

3. Kamu (pr)

8. dari

4. Dia (lk)

9. Di/di dalam/pada

5. Dia (pr)

10. Siapa

٣.	خالد وحبيبة وصالح للأميرة الشيماء ماهرات الشيماء صالحات	قطيبة وخيبيه وحبيبة تلبذات
٤.	اللذين يذهبون إلى المدرسة اللذين يذهبان إلى المدرسة اللذين يذهبون إلى المدرسة	اللذين يذهب إلى المدرسة اللذين يذهبان إلى المدرسة اللذين يذهبون إلى المدرسة
٥.	الأئم في المساجد الشمسان في المساجد اللذات في غرفة النوم	الأئم في المساجد الشمسان في المساجد اللذات في غرفة المذاكرة

Catatan:

- Contoh-contoh kalimat di atas merupakan contoh struktur kalimat sederhana dalam bahasa Arab, yaitu **jumlah ismiyah** (kalimat nominal) yang terdiri atas **muhatta**\* dan **khabar**.

- Muhatta* (subjek) adalah *isim marfu'* yang terletak di awal kalimat, seperti kata **أَبُو**, **خالد**, **الأسماء**, **البيت**, **الأم**.
- Khabar* (predikat) adalah sesuatu yang melengkapi makna *muhatta*, seperti kata-kata **فاطمة**, **عمر**, **كعبه**, **بلطفه**, **كتبه**, **رسمه**, **كتبه**, **رسمه**.
- Khabar* harus mengikuti *muhatta* dari sisinya *miqakkar* dan *muamai*-nya, (perhatikan contoh bagian A dan B di atas). Bagian A adalah contoh-contoh susunan *muhatta*, *khabar* dari jenis *miqakkar*; dan bagian B adalah contoh-contoh susunan *muhatta*, *khabar* dari jenis *muamai*.
- Khabar* juga harus mengikuti *muhatta* dari sisinya *cadad*-nya (bilangannya), (perhatikan lagi contoh-contoh di atas bagian A dan B, contoh nomor 1 sampai no 4).

Jenis *khabar* ada 3:

1. *Khabar mufid* (contoh no 1, 2, dan 3)
2. *Khabar jumiat* (contoh no. 4)
3. *Khabar syibh jumiat* (contoh no. 5)

## 2 Mengungkapkan gagasan atau pendapat secara tertulis dalam kalimat dengan menggunakan kata, frasa, dan struktur yang benar

أكتب بقلم رصاص عن شرتك، أرأيتك إمكانياتي عن الأسئلة الآتية.  
Tuliskan paragraf sederhana tentang kondisi atau kehidupan kelhangamu. Sebagaimana acuan, jawablah trefebil dalam pertanyaan-pertanyaan berikut!

١. هل عذاف أمراء؟
٢. هل أميرات كبراء؟
٣. منكم شخص يتكون من شركك؛ ومنكم هناء؟
٤. ما اسم زينك، وماذا تعمل؟
٥. ما اسم أمك، وماذا تعمل؟
٦. ما اسم بيجك، وماذا يعمل؟
٧. ما اسم أخيك؛ وماذا تعمل؟
٨. أنت شريك شركك؟
٩. ما عشوائك؟
١٠. هل يبياف كبار؟
١١. ما هي الغرفة المخصوصة في بيتك؟

## E Struktur Gramatikal (الstrukturnya)

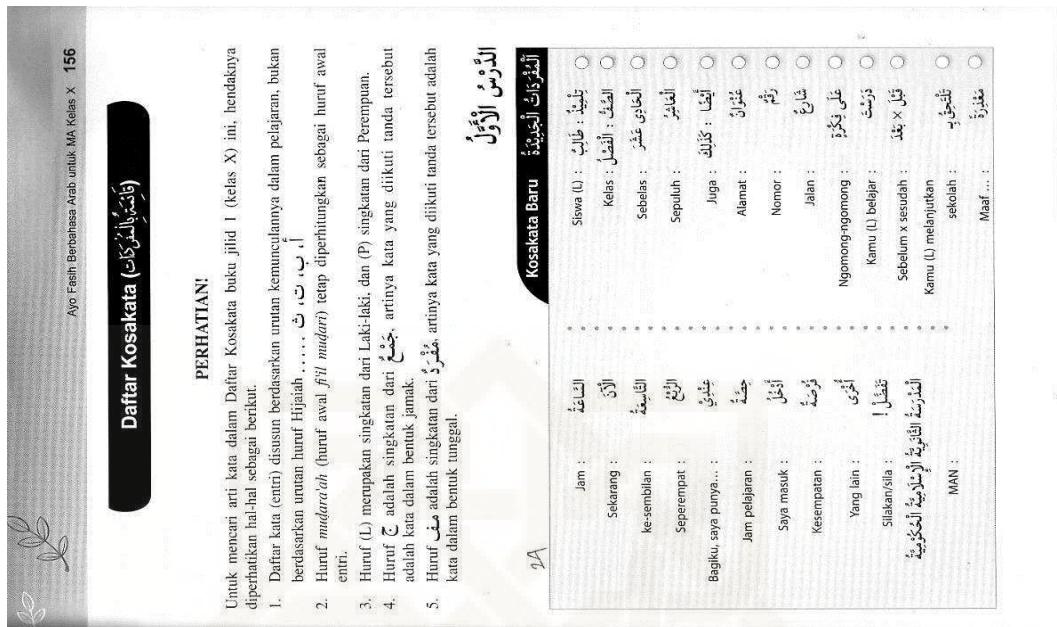
Perhatikan contoh-contoh kalimat berikut.

ـ	ـ	ـ
ـ	ـ	ـ
ـ	ـ	ـ
ـ	ـ	ـ
ـ	ـ	ـ

Kosakata Baru

الشريعة الإسلامية الأهلية	الشريعة المشرعية الإسلامية	الشريعة المشرعية المكونية (العامية)	الشريعة المقرضة الأهلية المكونية
MTS Swasta :	SWAN :	SMAN :	MTSN :

الْمُهَذَّبَاتُ الْجَدِيدَةُ



## **CURRICULUM VITAE**

Nama	: Hazir Ika Silvia Marlina, S.Pd.I
NIM	: 11.204.10009
TTL	: Kandangan, 21 September 1988
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat Asal	: Komp. Benawa Indah Blok D No.01 RT/RW 029/004, Guntung Manggis, Kec. Landasan Ulin, Banjarbaru, Kalimantan Selatan
Alamat di Yogyakarta	: Jln. Timoho No. 147 Sapan, Yogyakarta 55281
Nama Ayah	: H. Maslan Sigar Adul, SE
Nama Ibu	: Hj. Noormawati
E-mail	: hazir.marlina@arsenal.or.id

### **Riwayat Pendidikan Formal:**

- TK Tunas Bangsa, Puruk Cahu, Kalimantan Tengah Th. 1993.
- SDN Beriwit 1, Puruk Cahu, Kalimantan Tengah Th. 1994-2000.
- SLTP Darul Hijrah Puteri, Martapura, Kalimantan Selatan Th. 2000-2003.
- SLTA Ibnu Mas'ud Puteri, Kandangan, Kalimantan Selatan Th. 2003-2006.
- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Th. 2006 – 2010.
- PPs. Prodi Pendidikan Islam, Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Th. 2011- sekarang.